

**HUBUNGAN ANTARA KESEPIAN DAN KONFORMITAS
DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA
REMAJA**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS
MERCU BUANA
YOGYAKARTA**

Oleh:

Yaniar Adji Darmawan

16081559

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2020

**HUBUNGAN ANTARA KESEPIAN DAN KONFORMITAS
DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA
REMAJA**

SKRIPSI

Diajukan kepada :

Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta

sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat

Sarjana Strata Satu (S1)

Oleh :

Yaniar Adji Darmawan

16081559

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA KESEPIAN DAN KONFORMITAS
DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA
REMAJA**

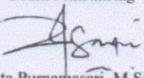
Oleh :
Yaniar Adji Darmawan
16081559

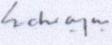
Telah dipertanggungjawabkan dan diterima
oleh Tim Penguji pada tanggal 20 Mei 2020

MERCU BUANA
YOGYAKARTA

Mengetahui
Bekan,

Rehy Yumiasanti, M. Psi, Psikolog

Dosen Pembimbing

Santi Esterlita Purnamasari, M.Si., Psikolog

Dosen Penguji

Dr. Triana Noor Edwina D.S., M. Si., Psikolog

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya karya yang pernah diajukan untuk gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan diterbitkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 15 April 2020

Yang menyatakan,



Yaniar Adji Darmawan

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Orang tua penulis Bapak Darmadji dan Mama Suarni

Saudara dan saudairiku beserta seluruh keluarga besar penulis

Sahabat dan teman tersayang

Serta Almamater Tercinta Universitas Mercu Buana Yogyakarta

HALAMAN MOTTO

“Jangan membandingkan dirimu dengan orang lain, bandingkanlah dirimu
sekarang dengan dirimu dimasa lalu”

(Anonim)

“Jangan pernah menunggu, waktunya tidak akan pernah tepat”

(Napoleon Hill)

“Bermimpilah seakan kau akan hidup selamanya, hiduplah seakan kau akan mati
hari ini”

(James Dean)

“Hal yang paling penting dalam menjalani hidup adalah dengan menjadi bahagia,
hanya itu yang penting”

(John Lennon)

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Hubungan Antara Konformitas dan Kesepian dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja”. Skripsi ini sebagai tugas akhir dari Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak pihak yang telah terlibat dalam mendukung kelancaran penelitian ini baik secara moril, materi, maupun spiritual kepada penulis. Selanjutnya dalam kesempatan ini, saya sebagai penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Reny Yuniasanti, M. Psi, Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
2. Dr. Triana Noor Edwina DS, M.Si., Psikolog selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan pengarahan dan nasehat kepada penulis selama masa perkuliahan.
3. Santi Esterlita Purnamasari, M.Si., Psikolog selaku Biro Skripsi yang selalu memberikan semangat serta motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu sabar, bersedia menyediakan waktu, tenaga dan pikiran, untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

4. Kondang Budiyan, M.A., Psikolog selaku Kepala Program Studi Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
5. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta yang telah membagikan banyak ilmu dan pengalamannya, serta tenaga kependidikan Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan dengan baik selama penulis menyelesaikan studi.
6. Seluruh responden penelitian yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi subyek dalam penelitian ini.
7. Kepala dan Staff Biro Administrasi dan Kemahasiswaan beserta karyawan yang telah banyak membantu bagi kelancaran penelitian ini.
8. Terima kasih kepada Bapak dan Mama tercinta yang selalu memberikan dukungan finansial, kepercayaan penuh, do'a serta dorongan agar tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Terima kasih kepada saudara-saudari penulis dan seluruh keluarga besar yang tidak pernah berhenti untuk memberikan do'a dan semangat untuk penulis.
10. Khikypm, Brigita, Gebby yang telah menemani penulis selama mengerjakan penelitian ini dari siang sampai terbitnya matahari, mulai dari coffee shop hingga restoran 24 jam menjadi tempat menyelesaikan penelitian ini.

11. Sendita, Basirah, Chassa yang telah bersedia menjadi tempat keluh kesah dan berbagi canda tawa, serta membantu penulis dalam bentuk ide dan pemikiran yang banyak sekali membantu dalam penyelesaian tulisan ini.
12. Agung, Vely, Maisaroh yang tidak pernah bosan memberikan respon balik saat penulis terus-terusan bertanya mengenai segala hal selama proses penulisan skripsi ini.
13. Terima kasih kepada seluruh teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang ikut memberikan semangat dalam proses pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Adanya keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini menjadi harapan bagi penulis agar adanya saran maupun kritik yang bersifat membangun demi menyempurnakan skripsi ini maupun untuk penelitian selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 15 April 2020

Peneliti

Yaniar Adji Darmawan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Tujuan dan Manfaat	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Perilaku Seksual Pranikah.....	11
1. Pengertian Perilaku Seksual Pranikah.....	11

2. Bentuk-bentuk Perilaku Seksual Pranikah.....	13
3. Faktor-faktor Perilaku Seksual Pranikah	14
B. Kesepian.....	18
1. Pengertian Kesepian.....	18
2. Aspek-aspek Kesepian	20
C. Konformitas.....	22
1. Pengertian Konformitas	22
2. Aspek-aspek Konformitas.....	23
D. Hubungan Kesepian dengan Perilaku Seksual Pranikah.....	25
E. Hubungan Konformitas dengan Perilaku Seksual Pranikah	27
F. Hubungan Kesepian dan Konformitas dengan Perilaku Seksual Pranikah.....	28
G. Hipotesis.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	31
1. Variabel Bebas: Kesepian dan Konformitas	31
2. Variabel Terikat: Perilaku Seksual Pranikah	31
B. Devinisi Operasional Variabel Penelitian	31
1. Perilaku Seksual Pranikah.....	31
2. Kesepian.....	32
3. Konformitas.....	32
C. Subyek Penelitian.....	33
D. Metode Penelitian.....	34

1. Skala Perilaku Seksual Pranikah.....	34
2. Skala Kesepian.....	38
3. Skala Konformitas.....	41
E. Pelaksanaan Penelitian.....	45
F. Metode Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Deskripsi Subyek Penelitian.....	47
B. Hasil Penelitian.....	48
1. Deskripsi Data Penelitian.....	48
a. Perilaku Seksual Pranikah.....	48
b. Kesepian.....	50
c. Konformitas.....	51
C. Pengujian Hipotesis.....	52
1. Analisis Data (Uji Prasyarat).....	52
a. Uji Normalitas.....	53
b. Uji Linearitas.....	54
c. Uji Multikolinearitas.....	54
d. Uji Autokorelasi.....	55
e. Uji Heteroskedastisitas.....	56
2. Uji Hipotesis.....	57
3. Analisis Tambahan.....	58
D. Pembahasan.....	59
1. Hubungan Kesepian dengan Perilaku Seksual Pranikah.....	59

2. Hubungan Konformitas dengan Perilaku Seksual Pranikah	61
3. Hubungan Kesepian dan Konformitas dengan Perilaku Seksual Pranikah.....	64
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Aitem Skala Perilaku Seksual Pranikah Sebelum Uji Coba	36
Tabel 2. Aitem Skala Perilaku Seksual Pranikah Setelah Uji Coba	37
Tabel 3. Aitem Skala Kesepian Sebelum Uji Coba	40
Tabel 4. Aitem Skala Kesepian Setelah Uji Coba.....	41
Tabel 5. Aitem Skala Konformitas Sebelum Uji Coba.....	43
Tabel 6. Aitem Skala Konformitas Setelah Uji Coba	44
Tabel 7. Karakteristik Subyek Berdasarkan Usia	47
Tabel 8. Karakteristik Subyek Berdasarkan Jenis Kelamin	47
Tabel 9. Karakteristik Subyek Berdasarkan Status Hubungan	48
Tabel 10. Deskripsi Data Penelitian.....	48
Tabel 11. Norma Kategorisasi.....	49
Tabel 12. Kategorisasi Skor Perilaku Seksual Pranikah	50
Tabel 13. Kategorisasi Skor Kesepian	51
Tabel 14. Kategorisasi Skor Konformitas	52

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Alat Ukur Uji Coba.....	77
1. Skala Perilaku Seksual Pranikah sebelum Uji Coba	78
2. Skala Konformitas sebelum Uji Coba.....	79
3. Skala Kesepian sebelum Uji Coba	81
Lampiran B. Data Hasil Uji Coba	82
1. Data Hasil Uji Coba Perilaku Seksual Pranikah	83
2. Validitas dan Reliabilitas Perilaku Seksual Pranikah	85
3. Data Hasil Uji Coba Konformitas	88
4. Validitas dan Reliabilitas Konformitas	91
5. Data Hasil Uji Coba Kesepian	93
6. Validitas dan Reliabilitas Kesepian	96
Lampiran C. Alat Ukur Penelitian	98
1. Skala Penelitian Perilaku Seksual Pranikah.....	99
2. Skala Penelitian Konformitas.....	100
3. Skala Penelitian Kesepian	101
Lampiran D. Data Hasil Penelitian	102
1. Data Penelitian Perilaku Seksual Pranikah	103
2. Data Penelitian Konformitas	106
3. Data Penelitian Kesepian	110
4. Skor Total Data Penelitian	114
Lampiran E. Analisis Data	117

1. Uji Normalitas.....	118
2. Uji Linearitas.....	120
3. Uji Multikolinearitas	121
4. Uji Autokorelasi	121
5. Uji Heteroskedastisitas.....	121
6. Uji Hipotesis.....	122
7. Analisis Tambahan.....	122

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konformitas dan kesepian dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan positif antara kesepian dengan perilaku seksual pranikah pada remaja, adanya hubungan positif antara konformitas dengan perilaku seksual pranikah pada remaja, dan adanya hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara kesepian dan konformitas dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Subjek penelitian ini berjumlah 100 orang. Pengambilan subyek yang berasal dari berbagai wilayah di Indonesia menggunakan *google form* dengan data yang dikumpulkan menggunakan Skala Kesepian, Skala Konformitas, dan Skala Perilaku Seksual Pranikah. Metode analisis data yang digunakan adalah teknik analisis berganda. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai korelasi sebesar $r = 0,089$ dan $p \geq 0,01$ yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara kesepian dengan perilaku seksual pranikah, selanjutnya diperoleh nilai korelasi sebesar $r = 0,258$ dan $p < 0,01$ yang berarti ada hubungan positif antara konformitas dengan perilaku seksual pranikah, kesepian dan konformitas secara bersama sama memiliki hubungan yang positif terhadap perilaku seksual pranikah dengan nilai korelasi sebesar $r = 0,265$ dengan nilai F hitung sebesar 3,653 ; $p = 0,030$ ($p < 0,050$).

Kata Kunci : Kesepian, Konformitas, Perilaku Seksual Pranikah, Remaja

ABSTRACT

This study aimed to determine the relationship between conformity and loneliness with pre-marital sexual behavior on teenagers. The hypothesis of this study was that there is a positive relationship between loneliness with pre-marital sexual behavior on teenagers, there is a positive relationship between conformity with pre-marital sexual behavior on teenagers, and there is a significant relationship together between loneliness and conformity with pre-marital sexual behavior on teenagers. Subjects of this research was 100 teenagers. Subjects were selected from various regions in Indonesia using google form. Data was collected by loneliness, conformity, and pre-marital sexual behavior scale. Result of analyzed test showed that correlation of loneliness with pre-marital sexual behavior was 0,089 with $p \geq 0,01$ the result indicates that there is'nt significant correlation between loneliness with pre-marital sexual behavior, next result of analyzed test shows that correlation of conformity with pre-marital sexual behavior was 0,258 with $p < 0,01$ the result indicates that there was a positive correlation between conformity with pre-marital sexual behavior, loneliness and conformity together has a positive correlation toward pre-marital sexual behavior with a value of correlation $r = 0,265$ with F count 3,653 ; $p = 0,030$ ($p < 0,050$).

Keywords : *Loneliness, Conformity, Pre-marital Sexual Behavior, Teenagers.*

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan suatu proses transisi dari masa anak-anak ke dewasa, yang ditandai dengan adanya perubahan biologis, perkembangan psikologis, kognitif, maupun penyesuaian di lingkungan sosial (Sarwono, 2018). Masa remaja pada umumnya digolongkan kedalam tiga golongan yaitu masa remaja awal usia 12 – 15 tahun, remaja pertengahan usia 15 – 18 tahun, remaja akhir usia 18 – 21 tahun (Desmita, 2015). Pada masa ini, remaja mengalami kecenderungan dalam perubahan fisik yang amat pesat seperti matangnya organ seksual dan reproduksi yang menyebabkan timbulnya rasa ingin tahu dan minat pada remaja (Santrock, 2008).

Remaja mempunyai keingintahuan yang tinggi (*High Curiosity*). Remaja menginginkan untuk mencoba segala sesuatu yang belum pernah di alami sebelumnya. Selain keinginan untuk menjadi orang dewasa, remaja juga didorong untuk ingin melakukan segala kegiatan yang dilakukan oleh orang dewasa tidak terkecuali kegiatan yang berkaitan dengan seksualitas (Azwar, 2000). Remaja sering kali menunjukkan perilaku yang menyimpang baik dari sisi hukum maupun dari sisi norma sosial yang ada dimasyarakat. Salah satu perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja adalah perilaku seksual pranikah (Sarwono, 2018). Remaja mulai melakukan hubungan seksual dari usia yang bisa dibilang baru beranjak remaja. Rasa senang serta nyaman yang

dibentuk oleh sebuah hubungan yang romantis umumnya diwujudkan dalam bentuk perilaku berupa sentuhan yang dapat menyenangkan pasangannya. Berdasarkan hal tersebut maka perilaku yang bersifat seksual dapat terjadi. (Jempormasse, 2015)

Perilaku seksual pranikah menurut Soetjiningsih (2004) didefinisikan sebagai segala perilaku seksual yang didorong oleh hasrat seksual yang dilakukan dengan lawan jenis sebelum adanya pernikahan. Objek seksual biasanya meliputi orang lain, orang dalam khayalan, maupun dirinya sendiri. Menurut Sarwono (2018) bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah meliputi: berpegangan tangan, berpelukan, berciuman, meraba bagian tubuh sensitif, berhubungan seks.

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2017 menunjukkan bahwa remaja saat pertama kali melakukan hubungan seksual mengalami peningkatan sebesar 74% pada remaja usia 15-18 tahun, sementara hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia pada tahun 2012 menunjukkan bahwa remaja saat pertama kali melakukan hubungan seksual hanya sekitar 59% pada remaja berusia 18-19 tahun. Berdasarkan survey tersebut ditemukan bahwa remaja perempuan saat pertama kali berhubungan seksual usia 15 tahun sebesar 11,5%, usia 16 tahun sebesar 11,9%, usia 17 tahun sebesar 31,0%, usia 18 tahun sebesar 10,4%, dan usia 19 tahun sebesar 3,6%, sementara remaja laki-laki saat pertama kali berhubungan seksual usia 15 tahun sebesar 24,2%, usia 16 tahun sebesar

28,3%, usia 17 tahun sebesar 22,9%, usia 18 tahun sebesar 9,7%, dan usia 19 tahun sebesar 2,2%.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan pada tanggal 13 April 2019 pada pukul 22.00 WIB di *babyface club* di Semarang, peneliti melakukan observasi selama 4 jam dengan menggunakan metode checklist, peneliti mencatat adanya perilaku seksual yang dilakukan remaja selama 4 jam mengobservasi dalam bentuk berpegangan tangan dan berpelukan. Saat melakukan wawancara pada tanggal 12 Oktober 2019 dengan sepuluh (10) orang subjek yang bertempat di Kedai IQ cafe di daerah Yogyakarta, peneliti mendapatkan bahwa 7 dari 10 subjek pernah melakukan setidaknya 3 dari 5 bentuk perilaku seksual pranikah diantaranya berpegangan tangan, berpelukan dan berciuman, sementara 3 subjek lainnya pernah melakukan 5 dari 5 bentuk perilaku seksual pranikah diantaranya berpegangan tangan, berpelukan, berciuman, meraba bagian tubuh sensitif, berhubungan seks.

Subjek wawancara merupakan siswa dan siswi yang masih duduk di bangku sekolah menengah atas dengan rentang usia 15 sampai dengan 18 tahun. Delapan subjek mengatakan bahwa pertama kali melakukan bentuk perilaku seksual sejak sekolah menengah pertama, sementara dua subjek lainnya melakukan bentuk perilaku seksual pertama kali saat memasuki sekolah menengah atas. Tiga subjek yang pernah melakukan perilaku seksual pranikah sampai pada tahap berhubungan seksual mengakui bahwa dirinya menjadi lebih sering memikirkan hal-hal mengenai seksualitas bahkan saat

berada disekolahan, yang membuat fokus subjek terhadap pelajaran menjadi terganggu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suhaida, Hos, dan Upe (2018) menyebutkan bahwa adanya dampak dari perilaku seksual pranikah yang dilakukan oleh remaja diantaranya: menurunnya prestasi sekolah, pelajar mengalami gangguan dalam belajar dikarenakan pelajar tersebut sedang merasa kasmaran atau patah hati, pelajar yang berusia setidaknya 15 tahun keatas memiliki rasa ingin tahu yang sudah memuncak sehingga banyak dari individu yang terjerumus dalam pergaulan yang salah; putus sekolah, dampak berikutnya atas pergaulan bebas yang diluar batas seperti seks diluar nikah, narkoba, dan minuman beralkohol adalah para pelajar yang putus sekolah dikarenakan pelajar tersebut lebih memilih ego yang ada dibandingkan dengan akal sehat dan realita dilingkungan sekitar, hal ini sesuai dengan data berdasarkan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2017 yang mencatat sebanyak 31,123 pelajar putus sekolah disetiap provinsi di indonesia; kehamil diluar nikah, pergaulan bebas dikalangan pelajar mengakibatkan kehamilan pelajar diluar nikah merupakan akibat dari gaya berpacaran yang semakin tidak terkontrol, hal ini sesuai dengan data hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia yang mencatat terjadinya kehamilan diluar nikah atau kehamilan tidak diinginkan pada perempuan usia 15-19 tahun dua kali lebih besar (16%) dibandingkan kelompok umur 20-24 tahun (8%).

Permasalahan yang dialami remaja akibat dari perilaku seksual pranikah disebabkan oleh adanya ketidaksesuaian remaja dengan tugas

perkembangannya, Hurlock (2003) mengatakan bahwa tugas perkembangan yang harus dipenuhi pertama kali oleh remaja adalah perkembangan heteroseksual dimana remaja membentuk hubungan baru dengan lawan jenisnya. Menurut Diamond & Savi-Williams (dalam Santrock, 2012) penting bagi remaja untuk menguasai perasaan seksual yang ada dalam dirinya serta membentuk identitas seksual walaupun ini memerlukan proses yang panjang. Dalam hal ini yang di maksud menguasai perasaan seksual seperti contoh ketertarikan seksual dengan lawan jenisnya, penting juga bagi remaja untuk mengelola tingkah laku seksual nya agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Steinberg (dalam Khairat & Adiyanti, 2015) menambahkan bahwa masa remaja merupakan masa persiapan untuk peran di masa dewasa serta pentingnya prestasi di masa itu. Prestasi pada masa remaja difokuskan pada kemampuan remaja di bidang pendidikan dan harapan agar maju dalam pelajaran serta masa depan maupun karir dalam pekerjaan.

Perilaku seksual pranikah yang terjadi di kalangan remaja seperti yang telah dipaparkan diatas, dipengaruhi oleh banyak faktor. Berdasarkan penelitian kualitatif studi kasus yang telah dilakukan oleh Sari (2009) menunjukkan beberapa faktor yang menjadi alasan subjek dalam melakukan perilaku seksual pranikah antara lain: religiusitas, kesepian, konformitas, pengalaman berpacaran, informasi seksualitas, rasa ingin tahu. Sementara itu menurut penelitian yang telah dilakukan Mahmudah, Yaunin, dan Lestari (2016) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual secara signifikan

antara lain: jenis kelamin, usia pubertas, paparan sumber informasi, sikap terhadap perilaku seksual.

Dari faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah, peneliti memilih faktor Kesepian dan Konformitas sebagai faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah. Alasan peneliti memilih faktor konformitas didasarkan pada survey demografi kependudukan Indonesia (2017) yang mencatat sebesar 2,5% remaja melakukan perilaku seksual pranikah dengan alasan karena terpengaruh teman sebaya. Alasan selanjutnya peneliti memilih faktor kesepian didasarkan pada hasil penelitian Sari (2009) melalui wawancara mendapatkan bahwa subjek merasa kesepian karena ketidakhadiran orang tua ketika memilih untuk tinggal sendiri di kos atau kontrakan, menyebabkan subjek kurang mendapatkan perhatian sehingga anak menjadi lebih bebas untuk melakukan segala hal termasuk perilaku seksual.

Faktor pertama yang diduga mempengaruhi perilaku seksual pranikah adalah kesepian. Menurut Baron & Byrne (2005) mengatakan bahwa kesepian adalah suatu keadaan emosi dan kognitif yang tidak bahagia yang disebabkan oleh hasrat akan hubungan akrab akan tetapi tidak dapat mencapainya. Peplau & Perlman (1998) mengatakan kesepian kognitif yang dimaksud adalah kecocokan antara keinginan maupun harapan individu dalam hubungan serta realitas kehidupan sosialnya. Moore & Schultz (1983) menjelaskan bahwa individu terutama remaja, membutuhkan interaksi dalam menjalin suatu kebutuhan emosional yang berkualitas, jika hal tersebut tidak terpenuhi, remaja akan merasa kesepian. Weiss (dalam Russel, Cutrona, Rose, & Yurko, 1984)

menjelaskan mengenai aspek-aspek kesepian meliputi, *Emotional Loneliness* yaitu kesepian yang disebabkan oleh kurangnya kedekatan atau tidak adanya hubungan intim atau emosional yang dekat dengan orang lain, *Social Loneliness* ialah kesepian yang terjadi ketika seseorang tidak memiliki hubungan sosial dengan teman sebaya yang memiliki minat serta kegiatan yang sama.

Sears dkk (2009) mengatakan bahwa kesepian sering kali terjadi dikalangan remaja dan dewasa. Kesepian memiliki dampak negatif bagi remaja yang mengalaminya seperti depresi, penyalahgunaan narkoba, minuman beralkohol, serta rendahnya nilai remaja disekolah. Ketika anak memasuki masa remaja, keharusan untuk memiliki kebutuhan mendasar dalam interaksi sosial tidak terkecuali kebutuhan yang kuat serta dorongan dalam hubungan yang romantis (Rotenberg & Hymel, 2008). Seseorang dalam memenuhi kebutuhan akan hubungan yang romantis cenderung akan melakukan pengorbanan demi memenuhi kepuasan dalam menjalin sebuah hubungan. Kepuasan yang dimaksud disini adalah dalam hal seksualitas (Strachman & Gable, 2006). Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Sticklely, Koyonagi, Kuposov, Schwab-Stone, dan Ruchkin (2014), bahwa kesepian ditemukan memiliki keterkaitan sebagai peluang yang tinggi dengan perilaku seksual beresiko terutama pada remaja putri yang mengalami kehamilan.

Faktor berikutnya yang diduga mempengaruhi perilaku seksual pranikah adalah konformitas. Konformitas menurut Baron & Byrne (2005) merupakan salah satu jenis pengaruh sosial yang dimana individu merubah tingkah laku

dan sikap yang dimiliki sehingga sesuai dengan apa yang ada didalam norma sosial. Choukas-Bradley & Pristein, Rubin, dan Wentzel (dalam Santrock, 2014) mengatakan bahwa teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif. Santrock (2014) mengatakan remaja membentuk ketertarikan pada minat dan pandangan teman sebaya sehingga dapat bergabung kedalam kegiatan teman sebayanya. Namun, menurut Haggerty, Larson, Ryzin & Dishion (dalam Santrock, 2014) menekankan bahwa teman sebaya juga memiliki pengaruh negatif terhadap perkembangan remaja. Baron & Byrne (2005) menjelaskan mengenai aspek dasar seseorang berperilaku konformitas yang meliputi: pengaruh sosial normatif yaitu keinginan individu untuk disukai serta diterima orang lain dan terhindar dari penolakan, pengaruh sosial informasional merupakan pengaruh sosial dimana individu ingin merasa benar, yang didasarkan atas adanya pengaruh menerima pendapat kelompok.

Pada masa remaja, waktu yang dihabiskan bersama kelompok teman sebayanya meningkat sehingga kelompok teman sebaya tersebut mempengaruhi aspek-aspek perkembangan dalam diri remaja dibandingkan pada saat anak-anak (Dusek, 1996). Aspek perkembangan yang dimaksud yaitu perkembangan sosial pada remaja, remaja dalam perkembangan sosialnya memiliki kebutuhan yang kuat seperti disukai dan diterima oleh kelompok teman sebayanya, remaja akan merasa khawatir dan cemas jika dirinya tidak diterima atau diremehkan didalam kelompoknya (Santrock, 2016). Keinginan remaja untuk diterima teman sebayanya membuat remaja mengubah perilaku untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok teman sebaya agar diterima

didalam kelompok tersebut (Taylor, Peplau, dan Sears, 2009). Perilaku negatif yang menjadi pengaruh dari adanya kelompok teman sebaya antara lain seperti penggunaan narkoba, kenakalan remaja, dan perilaku seksual (Santrock, 2014). Hal ini didukung dengan adanya penelitian Ulum & Hadiwirawan (2015), bahwa arah hubungan yang positif antara dua variabel menunjukkan semakin tinggi konformitas maka akan semakin tinggi pula sikap terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja.

Berscheid & Regan (dalam Sears dkk, 2009) mengatakan sudah menjadi bagian dari setiap individu untuk memenuhi kebutuhan dalam menjalin hubungan sosial terutama dikalangan remaja. Gunarsa & Gunarsa (2001) mengatakan bahwa remaja sangat membutuhkan teman sebaya dalam masa perkembangannya terutama pada remaja madya yang biasanya duduk dibangku sekolah menengah atas. Peplau & Perlman (1982) mengatakan remaja akan merasakan kesepian ketika remaja tidak memiliki hubungan sosial yang baik dengan temannya. Remaja dalam mengatasi kesepian biasanya mencari atau mengunjungi temannya. Saat remaja memenuhi kebutuhan akan hubungan sosial dengan bergabung dalam kelompok teman sebayanya, remaja berusaha agar disukai dan merasa takut saat kehilangan teman sebayanya yang membuat remaja terlibat dalam berbagai perilaku yang dilakukan oleh kelompok teman sebayanya seperti narkoba, minuman beralkohol, dan juga perilaku seksual pranikah (Santrock, 2016).

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat diasumsikan bahwa kesepian dan konformitas merupakan salah satu faktor

yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja. Berdasarkan latar permasalahan diatas, rumusan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah “ Apakah ada hubungan antara Kesepian dan Konformitas dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja? “.

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kesepian dan konformitas dengan perilaku seksual pranikah pada remaja.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu dibidang psikologi, terutama psikologi sosial mengenai konformitas dan kesepian dan psikologi perkembangan mengenai perilaku seksual khususnya perkembangan pada remaja

b. Manfaat praktis yang diperoleh melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada remaja bahwa konformitas dapat mempengaruhi terjadinya perilaku seksual pranikah pada remaja, sehingga remaja bisa melakukan kegiatan positif bersama teman sebaya untuk mengalihkan hasrat dorongan seksual serta untuk remaja agar memahami adanya perilaku seksual yang mungkin terjadi sebagai akibat dari kesepian sehingga remaja dapat menemukan solusi dalam mengatasi rasa kesepian agar tidak terjadi perilaku seksual.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perilaku Seksual Pranikah

1. Pengertian Perilaku Seksual Pranikah

Soetjningsih (2004) mengatakan bahwa perilaku seksual pranikah adalah segala perilaku seksual yang didorong oleh hasrat seksual yang dilakukan dengan lawan jenisnya sebelum adanya pernikahan. Objek seksual seseorang biasanya meliputi orang lain, orang dalam khayalan, maupun dirinya sendiri. Perilaku seksual menurut Sarwono (2018) didefinisikan sebagai segala tingkah laku atau perbuatan yang didorong oleh hasrat seksual, baik yang dilakukan terhadap lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis. Pengertian Pranikah menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2014), kata “pra” berarti “sebelum” dan kata “nikah” memiliki arti perjanjian antara laki-laki dan perempuan untuk bersuami-istri secara resmi. Sementara Kartono dan Gulo (dalam Setiawan & Nurhidayah, 2008) mengatakan perilaku seksual merupakan perilaku yang berkaitan dengan fungsi reproduksi atau yang dapat merangsang sensasi pada reseptor yang terletak disekitar atau pada organ reproduksi serta daerah erogen.

Hurlock (2002) menambahkan pengertian mengenai perilaku seksual pranikah bahwa perilaku seksual pranikah merupakan salah satu cara seseorang mengungkapkan rasa cinta yang ditunjukkan mulai dari tahap berdekatan, berciuman, sampai melakukan senggama tanpa adanya ikatan pernikahan. Kartono dan Gulo (dalam Setiawan & Nurhidayah, 2008) mengatakan perilaku

seksual merupakan perilaku yang berkaitan dengan fungsi reproduksi atau yang dapat merangsang sensasi pada reseptor yang terletak disekitar atau pada organ reproduksi serta daerah erogen. Sementara Martopo (dalam Abrori & Qurbaniah, 2017) menambahkan perilaku seksual adalah tingkah laku yang bertujuan agar menarik perhatian lawan jenis. Perilaku seksual juga merupakan tingkah laku yang dilakukan dengan melibatkan sentuhan secara fisik anggota tubuh diantara laki-laki dan perempuan yang telah sampai pada tahap berhubungan intim, yang biasanya dilakukan oleh pasangan suami istri.

Mua'tadin (dalam Abrori & Qurbaniah, 2017) menjelaskan mengenai perilaku seksual pranikah ialah perilaku seksual yang dilakukan individu tanpa melalui proses pernikahan yang resmi baik secara agama maupun kepercayaan masing-masing. Stuart & Sundeen (1999) menambahkan perilaku seksual yang adaptif seharusnya dilakukan ditempat milik pribadi dan dalam ikatan yang sah dimata hukum. Nugroho (2009) mengatakan perilaku seksual dikarenakan sifat individu yang memiliki berbagai nafsu. Hubungan seksual yang sesuai dengan norma adalah heteroseksual yang terjadi diantara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang dikemukakan para tokoh di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku seksual pranikah adalah segala perilaku yang berhubungan dengan fungsi reproduksi yang didorong oleh hasrat seksual yang dilakukan diantara laki-laki dan perempuan tanpa melalui perjanjian untuk berpasangan secara resmi.

2. Bentuk-bentuk Perilaku Seksual Pranikah

Menurut Sarwono (2018), bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah adalah sebagai berikut :

1. Berpegangan Tangan merupakan tingkah laku memegang tangan pasangannya (Sarwono, 2010).
2. Berpelukan merupakan tingkah laku memeluk tubuh pasangannya yang memberikan rangsangan seksual pada seseorang (Sarwono, 2010).
3. Berciuman terbagi menjadi ciuman kering yang dilakukan dipipi maupun kening dan ciuman basah yang dilakukan dibibir (Sarwono, 2010).
4. Meraba bagian tubuh sensitif merupakan aktivitas seksual seperti meraba maupun memegang bagian tubuh sensitif seperti payudara maupun alat kelamin (Sarwono, 2010).
5. Behubungan Seks merupakan aktivitas seksual dengan memasukkan aqlat kelamin laki-laki kedalam alat kelamin perempuan (Sarwono, 2010).

Sementara menurut Susanti (dalam Rahadi & Indarjo, 2017) mengatakan bahwa bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah antara lain :

1. Ciuman atau *kissing* dimulai dari ciuman ringan sampai *deep kissing*.
2. *Necking* atau mencium daerah leher pasangan.
3. *Petting* yang disebut kontak fisik seksual berat, baik itu meraba payudara maupun saling menggesekkan alat kelamin (*Light Petting* dan *Hard Petting*).
4. *Intercourse* atau penetrasi alat kelamin pria ke alat kelamin wanita.

Berdasarkan uraian bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk perilaku seksual pranikah meliputi berpegangan tangan, berpelukan, berciuman, meraba bagian tubuh sensitif, berhubungan seks. Dari beberapa teori di atas mengenai bentuk perilaku seksual, peneliti memilih bentuk yang dikemukakan oleh Sarwono (2018) dengan alasan bentuk-bentuk tersebut menjelaskan bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah secara lengkap, jelas, dan mudah dipahami, sehingga peneliti berharap bentuk-bentuk tersebut bisa peneliti gunakan sebagai dasar membuat alat ukur perilaku seksual pranikah.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah

Menurut hasil penelitian Sari (2009) menjelaskan faktor-faktor perilaku seksual pranikah meliputi :

a) Religiusitas

Seorang remaja yang memiliki mental yang kuat agar tidak tergoda dengan pola hidup seks bebas, suatu saat akan tergoda untuk melakukan seks bebas jika remaja terus-terusan mengalami godaan dalam kondisi yang bebas dan tidak terkontrol. Godaan akan menjadi lebih berat ketika remaja yang tidak memiliki mental agama atau sistem religius yang kuat.

b) Kesepian

Subjek mengatakan dirinya merasa kesepian karena tidak adanya kehadiran ibu saat berada dirumah, remaja juga merasakan ketidakhadiran ibu saat masuk perkuliahan karena remaja memilih untuk tinggal sendiri dikosan atau kontrakan. Hal tersebut membuat remaja menjadi kurang

mendapatkan perhatian yang cukup, sehingga pengawasan orang tua terhadap anak menjadi berkurang dan anak menjadi lebih bebas untuk melakukan segala hal termasuk perilaku seksual.

c) Konformitas

Pada umumnya remaja melakukan setiap tindakan berdasarkan atas pembuktian bahwa dirinya sama dengan teman-temannya, sehingga remaja tersebut dapat diterima menjadi bagian dari suatu kelompok teman sebaya. Teman sebaya tidak jarang mendorong remaja untuk melakukan hal-hal yang dilakukan dalam sebuah kelompok seperti melakukan hubungan seksual.

d) Pengalaman berpacaran

Staples (dalam Sari, 2009) mengatakan individu yang sering berpacaran dengan individu yang berusia sebaya dengan dirinya, cenderung lebih permisif terhadap perilaku seksual pranikah. Selama berpacaran individu melakukan perilaku seksual yang semakin meningkat mulai dari berciuman, hingga pada perilaku seksual *petting*, *necking*, dan *intrercouse* seiring dengan lamanya pengalaman pacar seseorang.

e) Informasi Seksualitas

Orang tua cenderung menganggap informasi seks adalah hal yang tabu, sehingga orang tua jarang membicarakan hal tersebut, hal ini membuat remaja seringkali mendapatkan informasi yang salah dari yang disebut *popular culture*, seperti yang ada di televisi, film, majalah maupun novel. Sehingga membuat remaja menjadi ingin tau dan ingin mencoba dan

cenderung akan meniru dari apa yang dilihat dan didengar dari media massa khususnya masalah seksual (Benokraitis dalam Sari, 2009).

f) Rasa Ingin Tahu

Pada usia remaja rasa keingintahuan remaja begitu besar terhadap seks. Ditambah dengan adanya informasi dari teman-teman disekitar individu yang mengatakan bahwa seks itu nikmat, dan juga adanya legal informasi yang masuk ke individu dengan tidak terbatas. Maka, rasa ingin tau individu semakin mendorong individu untuk mencoba lebih jauh mengenai seksualitas (Dianawati dalam Sari, 2009).

Sementara berdasarkan hasil penelitian Mahmudah, Yaunin, & Lestari (2016) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah secara signifikan antara lain :

a) Jenis Kelamin

Adanya norma yang lebih longgar untuk laki-laki dibandingkan dengan perempuan, hal ini membuat laki-laki memiliki peluang yang lebih besar untuk melakukan berbagai hal dibandingkan dengan perempuan. Laki-laki cenderung memiliki kebebasan dibandingkan perempuan. Orang tua lebih protektif terhadap remaja perempuan dibandingkan dengan remaja laki-laki. Sehingga laki-laki memiliki peluang yang lebih besar untuk berperilaku seksual beresiko dibandingkan dengan perempuan.

b) Usia Pubertas

Semakin dini usia pubertas remaja, maka semakin cepat remaja mengalami krisis identitas dan segala kebingungan yang dikarenakan terjadinya

perubahan fisik yang membuat remaja ingin mencari tau serta ingin mencoba segala hal yang belum diketahuinya termasuk dalam hal seksualitas.

c) Paparan Sumber Informasi

Sumber informasi seksual yang remaja dapatkan bersumber dari media massa baik itu media cetak maupun elektronik, orang tua, petugas pelayanan kesehatan, guru dan teman. Media pornografi memiliki dampak besar bagi perilaku seksual remaja. Ketika remaja terus-terusan terpapar oleh media pornografi, memungkinkan remaja untuk terdorong dalam melakukan hubungan seksual pada usia terlalu dini (pranikah).

d) Sikap terhadap Perilaku Seksual

Sikap merupakan respon tertutup seseorang terhadap sebuah stimulus atau objek yang bersifat internal maupun eksternal sehingga tidak dapat dimanifestasikan secara langsung, namun dapat ditafsirkan. Sikap menunjukkan adanya kesesuaian respon dengan stimulus tertentu. Sehingga bisa dipahami jika perilaku seksual beresiko seringkali banyak ditemukan pada remaja yang memiliki sikap negatif terhadap perilaku seksual.

Berdasarkan faktor-faktor yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja adalah religiusitas, kesepian, konformitas, pengalaman berpacaran, jenis kelamin, usia pubertas, paparan sumber informasi, dan sikap terhadap perilaku seksual. Dari berbagai faktor yang mempengaruhi perilaku seksual

pranikah di atas, peneliti memilih faktor konformitas dan kesepian sebagai faktor yang mempengaruhi. Alasan peneliti memilih faktor konformitas didasarkan pada survey demografi kependudukan indonesia (2017) yang mencatat sebesar 2,5% remaja melakukan perilaku seksual pranikah dengan alasan karena terpengaruh teman sebaya. Alasan selanjutnya peneliti memilih faktor kesepian didasarkan pada hasil penelitian Sari (2009) melalui wawancara mendapatkan bahwa subjek merasa kesepian karena ketidakhadiran orang tua ketika memilih untuk tinggal sendiri di kos atau kontrakan, menyebabkan subjek kurang mendapatkan perhatian sehingga anak menjadi lebih bebas untuk melakukan segala hal termasuk perilaku seksual.

B. Kesepian

1. Pengertian Kesepian

Menurut Baron & Byrne (2005) mengatakan bahwa kesepian adalah suatu keadaan emosi dan kognitif yang tidak bahagia yang disebabkan oleh hasrat akan hubungan akrab akan tetapi tidak dapat mencapainya. Asher & Paquette (dalam Akin, 2010) mengatakan bahwa kesepian adalah sebagai keterlibatan kesadaran kognitif yang mengalami kekurangan dalam hubungan sosial dan dalam diri pribadi seseorang, dan reaksi afektif berikutnya dari kesedihan, kekosongan, atau kerinduan. Sementara itu Rahman, dkk (2012) menambahkan kesepian sebagai kesusahan yang dihasilkan dari perbedaan antara hubungan sosial yang ideal dan yang dirasakan.

Bruno (2002) mengartikan kesepian sebagai sebuah keadaan mental dan emosional yang dicirikan dengan keadaan terasing serta kurangnya hubungan sosial dengan lingkungan sekitarnya. Russel (1996) menambahkan kesepian adalah perasaan subyektif yang dirasakan individu yang disebabkan tidak adanya keeratan dalam hubungan. Sementara itu Sears (2009) mengatakan kesepian merupakan keadaan ketidaknyamanan psikologis yang dirasakan individu saat beberapa aspek penting dirasakan kurang hubungan sosial individu.

Alspach (2013) mengatakan bahwa kesepian yaitu dicirikan sebagai kurangnya keintiman sosial atau sebagai suatu kekurangan dalam hubungan sosial. Rosenstreich dan Margalit (2015) menambahkan mengenai kesepian sebagai perasaan subyektif seseorang akan isolasi sosial terlepas dari status sosial seseorang tersebut yang sebenarnya. Sementara Peplau & Perlman (1998) berpendapat bahwa kesepian merupakan pengalaman tidak menyenangkan yang terjadi saat kuantitas dan kualitas hubungan sosial seseorang tidak terpenuhi. Intensitas kesepian dapat meningkat jika seseorang berfikir bahwa situasi yang dialaminya lebih buruk daripada situasi teman sebayanya, atau jika seseorang mengaitkan tentang penyebab kesepian yang terjadi karena ketidakmampuan diri sendiri.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan Kesepian adalah perasaan kurang memiliki hubungan sosial yang disebabkan karena adanya ketidaksesuaian antara keinginan atau harapan akan hubungan sosial individu

dengan kenyataan hubungan sosialnya serta perasaan kurang akan hubungan yang bermakna dengan orang disekitarnya.

2. Aspek-aspek Kesepian

Menurut Weiss (dalam Russel, Cutrona, Rose, & Yurko, 1984) aspek-aspek kesepian meliputi :

1. Emotional Loneliness

Kesepian ini disebabkan oleh kurangnya kedekatan atau tidak adanya hubungan intim atau emosional yang dekat dengan orang lain. Saat individu yang mengalami perceraian, seseorang yang masih lajang, serta kematian pasangan hidupnya individu akan merasa kesepian. Individu yang mengalami kesepian emosional ini cenderung merasakan kecemasan atau kecenderungan salah menafsirkan perasaan permusuhan atau perasaan kasih sayang dari orang lain.

2. Social Loneliness

Kesepian terjadi ketika seseorang tidak memiliki hubungan sosial dengan teman sebaya yang memiliki minat serta kegiatan yang sama. Saat individu tidak ikut berpartisipasi dalam kelompok maupun komunitas yang melibatkan adanya kebersamaan, minat yang sama, dan tidak adanya peran yang berarti individu akan merasa kesepian. Individu yang mengalami kesepian sosial biasanya merasakan perasaan bosan dan gelisah dengan kegiatan yang dimilikinya.

Menurut Russel (dalam Krisnawati dan Soetjiningsih, 2017) aspek-aspek kesepian meliputi :

1. *Trait Loneliness*

yaitu adanya pola yang lebih stabil dari perasaan kesepian yang terkadang berubah dalam situasi tertentu, atau individu yang mengalami kesepian karena disebabkan kepribadian individu tersebut. Peplau & Perlman (1982) mengatakan terdapat beberapa karakteristik atau kepribadian individu yang dapat dihubungkan dengan kesepian. Individu yang mengalami kesepian biasanya pemalu, introvert, serta tidak mempunyai keinginan untuk mengambil resiko dalam hubungan sosial.

2. *Social Desirability Loneliness*

yaitu terjadinya kesepian karena individu tidak mendapatkan kehidupan sosial yang diinginkan pada kehidupan di lingkungannya. Selain itu Peplau dan Perlman (1982) menambahkan bahwa kesepian terjadi karena menurunnya hubungan sosial seseorang sampai dibawah tingkat optimal. Contohnya saat hubungan kedekatan individu yang berakhir karena kematian, putus hubungan cinta, individu yang berpindah ke wilayah baru, serta berpisah secara fisik dengan orang-orang.

3. *Depression Loneliness*

yaitu terjadinya kesepian karena terganggunya perasaan seseorang seperti perasaan sedih, murung, tidak bersemangat, merasa tidak berharga dan berpusat pada kegagalan yang dialami oleh individu. Yusuf & Sains (2015) Individu yang mengalami depresi biasanya mengalami gangguan

mood seperti perasaan tidak berdaya yang berlebihan, tidak mampu memulai suatu kegiatan, tidak memiliki semangat hidup, kehilangan harapan, dan selalu melakukan percobaan bunuh diri.

Berdasarkan uraian aspek yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kesepian meliputi *Emotional Loneliness* dan *Social Loneliness*. Dari beberapa teori mengenai aspek-aspek kesepian di atas, peneliti memilih menggunakan teori Weiss (dalam Russel, Cutrona, Rose, & Yurko, 1984) dengan alasan konsep teori tersebut lebih cocok dengan variabel yang akan diteliti. Aspek yang digunakan oleh peneliti nantinya akan dijadikan dasar dalam membuat alat ukur untuk mengukur kesepian.

C. Konformitas

1. Pengertian Konformitas

Konformitas menurut Baron & Byrne (2005) merupakan salah satu jenis pengaruh sosial yang dimana individu merubah tingkah laku dan sikap yang dimiliki sehingga sesuai dengan apa yang ada didalam norma sosial. Sementara Cialdini & Goldstein (dalam Sears dkk, 2009) menjelaskan bahwa konformitas adalah kecenderungan seseorang untuk mengubah keyakinan atau perilakunya sehingga sesuai dengan perilaku orang lain. Chaplin (dalam Haryani & Herwanto, 2015) berpendapat bahwa konformitas sebagai sebuah kecenderungan individu membiarkan sikap serta pendapat orang lain mempengaruhi dirinya.

Santrock (2008) mengatakan konformitas adalah sebuah perubahan perilaku sebagai dampak dari tekanan suatu kelompok sosial. Konformitas akan timbul saat individu mengikuti tingkah laku maupun sikap individu lain yang disebabkan oleh tekanan secara nyata maupun yang dibayangkan. Myers (2010) menambahkan bahwa konformitas adalah perubahan perilaku yang dialami individu sebagai akibat dari adanya tekanan dari dalam kelompok. Sementara Umi & Jauhar (2014) berpendapat bahwa konformitas merupakan sebuah bentuk pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan perilaku diri sendiri agar sesuai dengan norma yang ada.

Rakhmat (2000) mendefinisikan konformitas sebagai sejumlah individu dalam sebuah kelompok mengatakan atau melakukan berbagai hal yang sama. Desmita (2015) menjelaskan konformitas adalah setiap individu yang memiliki kesamaan baik secara sosial maupun kesamaan ciri-ciri, seperti kesamaan usia. Sementara Kiesler & Kiesler (dalam Rakhmat, 2000) mengatakan bahwa konformitas merupakan perubahan tingkah laku maupun kepercayaan (norma) kelompok sebagai dampak dari tekanan kelompok yang nyata maupun yang dibayangkan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Konformitas adalah kecenderungan sosial yang dapat mempengaruhi keyakinan serta perilaku individu untuk menyamakan perilaku maupun keyakinan individu agar sesuai dengan norma yang ada.

2. Aspek-aspek Konformitas

Baron & Byrne (2005) menjelaskan dasar-dasar seseorang berperilaku konformitas antara lain :

- a. Pengaruh Sosial Normatif, berdasarkan pada kemauan atau keinginan individu agar disukai serta diterima orang lain dan untuk terhindar dari penolakan, pengaruh sosial ini meliputi perubahan tingkah laku remaja dalam memenuhi harapan kelompoknya. Taylor dkk (2009) berpendapat individu dalam sebuah anggota kelompok tidak jarang ingin agar dapat diterima didalam lingkungan sosialnya, disukai, dan juga diperlakukan dengan baik sebagai anggota kelompok.
- b. Pengaruh Sosial Informasional, merupakan pengaruh sosial yang didasari oleh keinginan individu untuk menjadi benar, pengaruh sosial ini didasarkan atas adanya pengaruh menerima pendapat kelompok. Myers (2012) berpendapat individu yang merubah keyakinan maupun perilaku terjadi ketika dirinya benar-benar percaya bahwa kelompok memiliki pendapat atau tingkah laku yang benar.

Sementara Santrock (2008) menambahkan mengenai aspek-aspek konformitas meliputi :

- a. Penyamaan perilaku dengan perilaku kelompok, kebutuhan yang besar bagi remaja untuk mendapatkan pengakuan dan penerimaan dari kelompoknya membuat remaja berusaha menyamakan perilakunya dengan kelompok. Sarwono (1999) menambahkan Penerimaan dibutuhkan oleh individu untuk mendapatkan pujian. Individu pada dasarnya senang akan

pujian, yang membuatnya berusaha untuk menyesuaikan dirinya dengan keadaan yang ada.

- b. Perilaku standar kelompok, norma yang berlaku menjadi dasar dalam sebuah kelompok yang menjadi standar bagi remaja untuk berperilaku didalam kelompoknya. Individu merasakan adanya tuntutan dalam kelompok saat individu mengetahui informasi atau norma yang ada didalam kelompok. Tuntutan yang dirasakan individu menjadi sebuah tekanan yang bersifat imajiner atau nyata bagi individu.

Berdasarkan uraian aspek yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek konformitas meliputi pengaruh sosial normatif dan pengaruh sosial informasional. Dari kedua teori mengenai aspek-aspek konformitas di atas, peneliti memilih menggunakan teori Baron & Byrne (2005) karena teori tersebut lebih konkrit dalam menjelaskan aspek-aspek konformitas. Aspek yang digunakan oleh peneliti nantinya akan dijadikan dasar dalam membuat alat ukur untuk mengukur konformitas.

C. Hubungan antara Kesepian dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja

Kesepian merupakan salah satu faktor yang diduga mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja. Aspek pertama dari kesepian adalah *Emotional Loneliness*. Individu terutama di masa remaja memiliki keinginan mendasar dalam menjalin interaksi sosial tanpa terkecuali keinginan yang kuat dalam menjalin hubungan intim atau romantis (Rotenberg & Hymel, 2008).

Kesepian seseorang cenderung meningkat ketika tingkat keintiman dan hubungan romantis yang dialami seseorang berada dalam tingkat rendah (Russel dalam Russel, Cutrona, McRae, dan Gomez, 2012). Individu dalam memenuhi kebutuhan romantis cenderung akan melakukan pengorbanan demi memenuhi kepuasan dalam sebuah hubungan. Kepuasan yang dimaksud dalam sebuah hubungan adalah mengenai seksualitas (Strachman & Gable, 2006).

Aspek selanjutnya dalam kesepian adalah *Social Loneliness*. Berscheid & Regan (dalam Sears dkk, 2009) mengatakan bagi remaja, kebutuhan akan menjalin hubungan sosial sudah menjadi bagian dari kehidupan. Remaja sangat membutuhkan kelompok teman sebaya dimasa perkembangannya, terutama pada remaja madya (Gunarsa & Gunarsa, 2001). Dorongan dalam mencari teman sebaya cenderung meningkat saat remaja merasa kesepian. Remaja yang sedikit memiliki teman sebaya daripada yang mereka inginkan akan menyebabkan peningkatan kesepian pada remaja (Russel dalam Russel dkk, 2012). Sehingga saat remaja bergabung dengan sebuah kelompok teman sebaya membuat remaja menjadi tidak yakin dengan identitas diri sendiri, yang biasanya muncul sebagai bentuk dari harga diri yang rendah dan kecemasan sosial yang tinggi, yang membuat remaja cenderung akan menyesuaikan diri dengan kelompok teman sebayanya (Preistein dalam Santrock, 2016). Remaja yang memiliki tingkat konformitas yang tinggi menjadikan remaja lebih banyak bergantung pada aturan serta norma yang berlaku didalam kelompoknya (Monks dkk, 2004). Kelompok teman sebaya cenderung membuat remaja menjadi mengikuti segala tingkah laku yang dilakukan oleh

teman sebayanya, termasuk dalam perilaku seksual pranikah (Santrock, 2016). Pernyataan diatas didukung dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sari yang meneliti tentang harga diri pada remaja putri yang telah melakukan hubungan seks pranikah menunjukkan bahwa subjek dalam penelitian merasa kesepian karena ketidakhadiran orang tua yang menyebabkan subyek cenderung untuk berkumpul dengan teman sebayanya, dimana sebagian besar teman sebaya subjek sudah pernah melakukan hubungan seks diusia remaja, subjek yang mendapat informasi mengenai seks mencoba untuk pertama kali melakukan hubungan seksual karena rasa penasaran.

E. Hubungan antara Konformitas dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja

Masa remaja merupakan masa dimana remaja cenderung melepaskan diri dari orang tuanya dan memiliki keinginan untuk bersama-sama dengan kelompok teman sebayanya (Monks, Knoers, & Haditono, 2001). Kecenderungan remaja untuk bergabung serta mengikuti keinginan dan norma kelompok ini disebut konformitas (Wiggins, 1994). Aspek pertama konformitas adalah pengaruh sosial normatif. Remaja memiliki keinginan untuk diterima oleh teman sebayanya agar terhindar dari penolakan (Santrock, 2014). Hal tersebut membuat remaja cenderung mengubah perilaku agar dapat diterima oleh teman sebayanya (Sears dkk, 2009). Perilaku yang muncul akibat pengaruh teman sebaya antara lain seperti penggunaan narkoba, kenakalan remaja, dan perilaku seksual pranikah (Santrock, 2014). Pernyataan diatas didukung dengan hasil penelitian yang

telah dilakukan oleh Andriyani & Maududi yang meneliti tentang peran teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah pada tahun 2018 menunjukkan bahwa 49 responden (59,8) mengatakan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh terhadap perilaku seksual pranikah.

Aspek selanjutnya dalam konformitas adalah pengaruh sosial informasional. Remaja sebagai anggota dalam sebuah kelompok akan berusaha keras untuk menyesuaikan diri dengan anggota kelompok yang lain, sehingga kelompok akan dianggap semakin kompak (Sears dkk, 1994). Kecenderungan remaja untuk menyesuaikan diri dengan norma yang dianggap benar dalam sebuah kelompok agar terhindar dari penolakan (Myers, 2012). Perilaku atau norma yang ada didalam sebuah kelompok membawa pengaruh negatif bagi remaja seperti kenakalan remaja dan perilaku seksual (Santrock, 2014). Pernyataan diatas didukung dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Mesra & Fauziah pada tahun 2016 mengenai pengaruh teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya memiliki potensi untuk remaja melakukan perilaku seksual sebesar 90%, perilaku teman sebaya menjadi norma bagi remaja untuk menyesuaikan diri seperti gaya berpacaran dan teman sebaya yang terbiasa melakukan ciuman bersama pasangannya, maka akan dibenarkan oleh remaja lainnya dalam kelompok tersebut.

F. Hubungan antara Kesepian dan Konformitas dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja

Seorang remaja cenderung memiliki keinginan untuk melepaskan diri dari orang tua serta dekat dengan teman sebayanya (Monks dkk, 2001). Saat bersama teman sebayanya, remaja memiliki kebutuhan akan disukai serta diterima oleh teman sebayanya, remaja akan merasa cemas dan takut jika dikeluarkan atau kehilangan teman sebayanya (Santrock, 2016). Teman sebaya memiliki arti yang penting bagi remaja bahkan lebih terlihat perannya daripada orang tua remaja itu sendiri, hal ini menjadikan remaja cenderung memiliki sikap yang konformis atau sejalan dengan teman sebayanya (Azwar, 1995). Saat remaja tidak memiliki hubungan sosial yang baik dengan teman sebayanya, remaja cenderung akan merasakan kesepian. Salah satu cara remaja dalam mengatasi kesepian yang dirasakannya adalah dengan mencari atau mengunjungi teman sebayanya (Peplau & Perlman, 1982). Ketika remaja berada bersama kelompok teman sebayanya remaja memiliki keinginan untuk dapat diterima dalam kelompok tersebut dan membuat remaja bersikap konformis terhadap segala sesuatu yang ada didalam kelompok seperti aturan dan norma, kebiasaan, minat serta budaya kelompoknya (Palmer dalam Mappiare, 1982). Perilaku yang ada didalam kelompok teman sebaya bisa membawa remaja kedalam dampak negatif seperti penggunaan narkoba, kenakalan remaja dan perilaku seksual (Santrock, 2016).

Berdasarkan uraian sebelumnya, terdapat dugaan bahwa konformitas remaja akan mendorong remaja untuk melakukan perilaku apapun yang dianggap sesuai dengan norma yang ada didalam kelompoknya. Jika di dalam kelompok nya aktif dalam melakukan perilaku seksual pranikah maka remaja

lainnya juga akan ikut terpengaruh untuk melakukan perilaku seksual pranikah. Semakin tinggi tingkat konformitas pada kelompok remaja tersebut, maka semakin besar perilaku remaja tersebut untuk melakukan perilaku seksual pranikah. Dugaan selanjutnya bahwa kesepian yang dialami remaja akan mendorong remaja untuk mencari lingkungan yang bisa menerimanya, yang memungkinkan untuk terjadinya perilaku seksual pranikah.

G. Hipotesis

1. Adanya hubungan yang positif diantara kesepian dengan perilaku seksual pranikah, semakin tinggi tingkat kesepian yang dirasakan seseorang, maka semakin tinggi pula perilaku seksual pranikah, sebaliknya semakin rendah tingkat kesepian seseorang, maka akan semakin rendah perilaku seksual pranikah.
2. Adanya hubungan positif diantara konformitas dengan perilaku seksual pranikah, jika semakin tinggi tingkat konformitas pada suatu kelompok, maka akan semakin tinggi pula perilaku seksual pranikah remaja tersebut, sebaliknya semakin rendah tingkat konformitas pada suatu kelompok, maka akan semakin rendah perilaku seksual pranikah pada remaja.
3. Adanya hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara kesepian dan konformitas dengan perilaku seksual pranikah pada remaja.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Variabel bebas : Kesenian dan Konformitas

Variabel terikat : Perilaku seksual pranikah

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Perilaku Seksual Pranikah

Perilaku seksual pranikah adalah segala perilaku yang berhubungan dengan fungsi reproduksi yang didorong oleh hasrat seksual yang dilakukan diantara laki-laki dan perempuan tanpa melalui perjanjian untuk berpasangan secara resmi.

Perilaku seksual pranikah diukur dengan menggunakan Skala Perilaku Seksual Pranikah yang disusun berdasarkan teori dari Sarwono (2018) yaitu, berpegangan tangan, berpelukan, berciuman, meraba bagian tubuh sensitif, dan berhubungan seks. Semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin tinggi pula tingkat remaja melakukan perilaku seksual pranikah, sebaliknya semakin

rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah pula tingkat remaja melakukan perilaku seksual pranikah.

2. Kesepian

Kesepian adalah perasaan kurang memiliki hubungan sosial yang disebabkan karena adanya ketidaksesuaian antara keinginan atau harapan akan hubungan sosial individu dengan kenyataan hubungan sosialnya serta perasaan kurang akan hubungan yang bermakna dengan orang disekitarnya.

Kesepian diukur dengan menggunakan Skala Kesepian yang disusun berdasarkan teori dari Weiss (dalam Russel, Cutrona, Rose, & Yurko, 1984), yaitu *Emotional Loneliness* dan *Social Loneliness*. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi tingkat kesepian yang dimiliki subyek, sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah pula kesepian yang dimiliki subjek.

3. Konformitas

Konformitas merupakan kecenderungan sosial yang dapat mempengaruhi keyakinan serta perilaku individu untuk menyamakan perilaku maupun keyakinan individu agar sesuai dengan norma yang ada.

Konformitas dalam penelitian ini diukur menggunakan Skala Konformitas yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek konformitas menurut teori Baron & Byrne (2005), yaitu pengaruh sosial normatif dan pengaruh sosial informasional. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi

konformitas yang dimiliki subyek, sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah pula konformitas yang dimiliki subjek.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian berjumlah 100 remaja, dengan jumlah perempuan sebanyak 77 dan jumlah laki-laki sebanyak 23. Pemilihan subyek penelitian dilakukan dengan memperhatikan sifat yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Karakteristik dari subyek penelitian adalah :

1. Remaja laki-laki dan perempuan berusia 15-18 tahun

Pertimbangan dalam pemilihan subyek dengan rentang usia 15-18 tahun mengacu pada Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (2017) yang menyatakan bahwa remaja mulai melakukan perilaku seksual paling tinggi pada rentang usia 15-18 tahun.

2. Remaja yang pernah atau sedang berpacaran (heteroseksual)

Sarwono (2003) mengatakan perilaku seksual berisiko pada masa remaja yang sedang berpacaran biasanya diwujudkan dalam berbagai macam tingkah laku seperti perasaan tertarik, berkencan, berpegangan tangan, mencium pipi, berpelukan, mencium bibir, memegang bagian tubuh sensitif, serta bersenggama. Tingkah laku atau aktivitas seksual merupakan salah satu bentuk dari ekspresi rasa cinta dalam berpacaran (Hurlock, 1973). Dorongan seksual serta rasa cinta menjadikan remaja yang berpacaran selalu ingin dekat dan melakukan kontak fisik dengan pasangannya. Kedekatan fisik yang terjadi diantara remaja dengan pasangannya berbeda dengan kedekatan fisik yang terjadi diantara

remaja dengan kedua orang tuanya. Kedekatan fisik ini yang nantinya mengarahkan remaja pada perilaku seksual dalam berpacaran (Rahman & Hirmaningsih, 1997). Laporan survey demografi kependudukan indonesia (2017) mengatakan remaja yang pernah atau sedang berpacaran pernah melakukan perilaku seksual seperti berpegangan tangan , berpelukan, cium bibir, serta meraba atau diraba.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode skala. Skala merupakan alat pengumpul data berupa daftar pertanyaan maupun pernyataan kepada subjek penelitian dan subjek merespon secara tertulis. Keuntungan dari skala sebagai alat ukur psikologis adalah respon yang diberikan oleh subjek tidak memiliki jawaban benar dan jawaban salah akan tetapi semua jawaban akan diterima (Azwar, 2013). Petimbangan dalam penggunaan skala adalah bahwa subjek yang paling mengetahui tentang dirinya sendiri (Hadi, 2002). Penelitian ini menggunakan Skala Perilaku Seksual Pranikah, Skala Konformitas, dan Skala Kesepian.

1. Skala Perilaku Seksual Pranikah

Skala disusun oleh peneliti mengacu pada bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah yang dikemukakan oleh Sarwono (2010) meliputi :

1. Berpegangan Tangan

Merupakan tingkah laku memegang tangan pasangannya (Sarwono, 2010).

Contoh aitem: Saya berpegangan tangan dengan pasangan saya

2. Berpelukan

Merupakan tingkah laku memeluk tubuh pasangannya yang memberikan rangsangan seksual pada seseorang (Sarwono, 2010). Contoh aitem: Saya memeluk/dipeluk pasangan

3. Berciuman

Terbagi menjadi ciuman kering yang dilakukan dipipi maupun kening dan ciuman basah yang dilakukan dibibir (Sarwono, 2010). Contoh aitem: Saya berciuman dalam waktu yang cukup lama dibagian bibir

4. Meraba bagian tubuh sensitif

Merupakan aktivitas seksual seperti meraba maupun memegang bagian tubuh sensitif seperti payudara maupun alat kelamin (Sarwono, 2010). Contoh aitem: Saya meraba/diraba dibagian sensitif dalam keadaan berpakaian

5. Behubungan Seks

Merupakan aktivitas seksual dengan memasukkan alat kelamin laki-laki kedalam alat kelamin perempuan (Sarwono, 2010). Contoh aitem: Saya memasukkan alat kelamin saya ke alat kelamin pacar saya

Dalam skala perilaku ini peneliti menggunakan bentuk penilaian dari Skalogram Guttman. Cara penilaian perilaku ini adalah skor 1 apabila subyek mencantumkan tanda cek (✓) didepan butir item dan memberikan skor 0 apabila tidak memberikan respon pada butir-butir aitem. Pilihan jawaban Ya artinya subyek pernah melakukan perilaku seksual yang dicantumkan dalam aitem sementara jawaban Tidak artinya subyek belum pernah melakukan

perilaku seksual yang dicantumkan dalam aitem. Penilaian berdasarkan pada jumlah skor 1 yang diperoleh subyek. Tinggi skor yang dicapai subyek mengindikasikan tingginya perilaku seksual pranikah subyek, sebaliknya rendah skor yang dicapai subyek mengindikasikan rendahnya perilaku seksual pranikah subyek. Aitem skala perilaku seksual pranikah sebelum uji coba dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Aitem Skala Perilaku Seksual Pranikah Sebelum Uji Coba

No	Bentuk-Bentuk Perilaku Seksual Pranikah	Jumlah
1	Tingkah laku berpegangan tangan	1
2	Tingkah laku berpelukan (merangkul bahu dan memeluk pinggang)	1
3	Mencium kening/mencium pipi	1
4	Berciuman antara bibir dengan bibir dalam waktu yang cukup lama	1
5	Saling meraba bagian tubuh sensitif (payudara, penis/vagina) dalam keadaan berpakaian	1
6	Saling meraba bagian tubuh sensitif (payudara, penis/vagina) dalam keadaan tidak berpakaian	1
7	Berhubungan seksual (memasukkan alat kelamin ke alat kelamin pasangan)	1
Total		7

Sebelum skala ini digunakan dalam penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan uji beda aitem. Uji beda aitem dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh alat ukur dapat mengungkap dengan tepat gejala yang akan diukur (Azwar, 2002). Saat menguji daya beda aitem skala guttman dapat dilihat dari koefisien reproduibilitas untuk mengukur derajat keandalan dan koefisien skalabilitas untuk mengukur tingkat penyimpangan. Peneliti menggunakan batasan $\geq 0,90$ untuk nilai koefisien reproduibilitas dan batasan $\geq 0,60$ untuk

nilai koefisien skalabilitas. Sebagai kriteria pemilihan aitem menggunakan batasan $\geq 0,90$ untuk nilai koefisien reproduibilitas dan batasan $\geq 0,60$ untuk nilai koefisien skalabilitas karena dianggap memiliki daya beda aitem yang memuaskan. (Singarimbun & Effendi, 2011).

Pelaksanaan uji coba dilakukan pada tanggal 29 Desember 2019 hingga 4 Januari 2020, dengan 75 subjek yang berusia 15-18 tahun. Hasil uji coba dari 7 aitem Skala Perilaku Seksual Pranikah menggunakan program SKALO yang dibuat berdasarkan Program Microsoft Excel 2007 oleh Widhiarso (2011). *Output* yang dihasilkan menunjukkan jumlah error 16 dengan koefisien reproduibilitas yakni 0,97 dan koefisien skalabilitas 0,939 yang berarti tidak terdapat aitem yang gugur serta Skala Perilaku Seksual Pranikah dapat diterima dan baik untuk digunakan sebagai skala penelitian (Singarimbun & Effendi, 2011). Aitem skala perilaku seksual pranikah setelah uji coba dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2
Aitem Skala Perilaku Seksual Pranikah Setelah Uji Coba

No	Bentuk-Bentuk Perilaku Seksual Pranikah	Jumlah
1	Tingkah laku berpegangan tangan	1
2	Tingkah laku berpelukan (merangkul bahu dan memeluk pinggang)	1
3	Mencium kening/mencium pipi	1
4	Berciuman antara bibir dengan bibir dalam waktu yang cukup lama	1
5	Saling meraba bagian tubuh sensitif (payudara, penis/vagina) dalam keadaan berpakaian	1
6	Saling meraba bagian tubuh sensitif (payudara, penis/vagina) dalam keadaan tidak berpakaian	1

No	Bentuk-Bentuk Perilaku Seksual Pranikah	Jumlah
7	Berhubungan seksual (memasukkan alat kelamin ke alat kelamin pasangan)	1
Total		7

Setelah memperoleh item yang valid dari Skala Perilaku Seksual Pranikah, maka dilakukan uji reliabilitas. Reliabilitas skala didapat dengan melihat nilai Kuder Richardson 20. Reliabilitas berkaitan dengan keajegan skala, artinya sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terdapat kelompok subjek yang sama dan diperoleh hasil yang sama (Azwar, 2013). Koefisien reliabilitas $\leq 0,6$ dianggap kurang baik, koefisien reliabilitas $\geq 0,7$ dapat diterima, koefisien reliabilitas $\geq 0,8$ dianggap baik (Priyatno, 2010). Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan Microsoft Excel 2007 terhadap aitem Skala Perilaku Seksual Pranikah menunjukkan nilai Kuder Richardson 20 sebesar 0,703. Hal tersebut menunjukkan bahwa Skala Perilaku Seksual Pranikah memiliki tingkat keajegan dan keandalan yang dapat diterima.

2. Kesepian

Skala kesepian ini disusun oleh peneliti yang mengacu pada aspek-aspek kesepian yang dikemukakan oleh Weiss (dalam Russel, Cutrona, Rose, & Yurko, 1984) yang meliputi :

a. *Emotional Loneliness*

Kesepian ini disebabkan oleh kurangnya kedekatan atau tidak adanya hubungan intim atau emosional yang dekat dengan orang lain. Saat individu yang mengalami perceraian, seseorang yang masih lajang, serta

kematian pasangan hidupnya individu akan merasa kesepian. Contoh aitem: Saya merasa teman-teman mengacuhkan saya.

b. Social Loneliness

Kesepian terjadi ketika seseorang tidak memiliki hubungan sosial dengan teman sebaya yang memiliki minat serta kegiatan yang sama. Saat individu tidak ikut berpartisipasi dalam kelompok maupun komunitas yang melibatkan adanya kebersamaan, minat yang sama, dan tidak adanya peran yang berarti individu akan merasa kesepian. Contoh aitem: Saya merasa tidak mampu bersosialisasi dengan baik.

Dalam skala kesepian ini peneliti menggunakan bentuk penilaian dari skala model likert. Pernyataan dalam skala kesepian disajikan dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable* serta setiap aitem harus direspon subjek dengan salah satu dari empat alternatif jawaban, yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai). Cara penilaian untuk aitem *favourable* ialah skor 4 untuk jawaban SS, skor 3 untuk jawaban S, skor 2 untuk jawaban TS, dan skor 1 untuk jawaban STS. Sementara untuk aitem *unfavourable* skor 1 untuk jawaban SS, skor 2 untuk jawaban S, skor 3 untuk jawaban TS, dan skor 4 untuk jawaban STS (Hadi, 2002). Alasan penggunaan 4 alternatif jawaban ialah untuk menghilangkan kelemahan skala lima tingkat yaitu kecenderungan responden untuk menjawab jawaban netral / ditengah (*central tendency effect*), terutama untuk melihat kecenderungan kondisi subjek kearah sesuai atau tidak sesuai (Hadi, 1991).

Nilai total dari keseluruhan aitem diperoleh dengan menggunakan metode rating yang dijumlahkan (*Metode of Summated Rating*) dari skala likert (Azwar, 2002). Tingginya skor yang diperoleh subjek mengindikasikan bahwa tingginya tingkat kesepian pada subjek, sementara rendahnya skor yang diperoleh subjek mengindikasikan bahwa rendahnya tingkat kesepian pada subjek. Aitem skala kesepian sebelum uji coba dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Aitem Skala Kesepian Sebelum Uji Coba

No	Aspek	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Total
1	<i>Emotional Loneliness</i>	1,5,9,13,17	3,7,11,15,19	10
2	<i>Social Loneliness</i>	2,6,10,14,18	4,8,12,16,20	10
Jumlah				20

Sebelum skala ini digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji beda aitem dan reliabilitas. Uji beda aitem dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh alat ukur dapat mengungkap dengan tepat gejala yang akan diukur (Azwar, 2002). Sebuah alat ukur dikatakan memiliki tingkat daya beda yang tinggi apabila alat ukur tersebut dapat menjalankan fungsi alat ukurnya sesuai dengan tujuan pengukuran. Peneliti menggunakan batasan daya beda $\geq 0,30$, pemilihan aitem menggunakan batasan $\geq 0,30$ karena dianggap memuaskan. Aitem yang memiliki daya beda kurang dari $\leq 0,30$ dapat menurunkan batas menjadi 0,25 (Azwar, 2013).

Pelaksanaan uji coba dilakukan pada tanggal 29 Desember 2019 hingga 4 Januari 2020 dengan 75 subjek yang berusia 15-18 tahun. Hasil uji coba dari 20 aitem Skala Kesepian diperoleh aitem yang valid sebanyak 14 aitem dan aitem yang tidak valid sebanyak 6 aitem. Aitem-aitem yang gugur yakni aitem nomor

5,8,9,12,13,18. Koefisien daya beda aitem bergerak dari 0,335 sampai dengan 0,498. Aitem skala kesepian setelah disusun kembali dengan menghilangkan aitem yang gugur dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4
Aitem Skala Kesepian Penelitian

No	Aspek	Favourable	Unfavourable	Total
1	<i>Emotional Loneliness</i>	1,5	3,7,9,13,14	7
2	<i>Social Loneliness</i>	2,6,11,12	4,8,10	7
Jumlah				14

Setelah memperoleh item yang valid dari Skala Kesepian, maka dilakukan uji reliabilitas. Reliabilitas skala didapat dengan melihat koefisien alpha. Reliabilitas berkaitan dengan keajegan skala, artinya sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terdapat kelompok subjek yang sama dan diperoleh hasil yang sama (Azwar, 2013). Dalam penelitian reliabilitas alat diuji dengan melihat hasil pada *Cronbach Alpha*. Koefisien reliabilitas berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi nilai *alpha* mendekati 1,00 maka semakin tinggi reliabilitasnya, dan sebaliknya jika semakin nilai *alpha* mendekati 0 maka semakin rendah reliabilitasnya (Azwar,2013). Hasil uji reliabilitas terhadap aitem Skala Kesepian menunjukkan koefisien reliabilitas alpha sebesar 0,792. Hal tersebut menunjukkan bahwa Skala Kesepian memiliki tingkat keajegan dan keandalan yang baik.

3. Konformitas

Skala konformitas disusun oleh peneliti mengacu pada aspek-aspek konformitas yang dikemukakan oleh Baron & Byrne (2005) yang meliputi :

- a. Pengaruh Sosial Normatif, berdasarkan pada kemauan atau keinginan individu agar disukai serta diterima orang lain dan untuk terhindar dari penolakan, pengaruh sosial ini meliputi perubahan tingkah laku remaja dalam memenuhi harapan kelompoknya. Contoh aitem: Agar tidak dikucilkan, saya meniru teman-teman saya yang sudah pernah melakukan hubungan seksual
- b. Pengaruh Sosial Informasional, merupakan pengaruh sosial yang didasari oleh keinginan individu untuk menjadi benar, yang didasarkan atas adanya pengaruh menerima pendapat kelompok. Contoh aitem: Saya senang melakukan hubungan seksual seperti yang disarankan teman-teman saya

Dalam skala konformitas ini peneliti menggunakan bentuk penilaian dari skala model likert. Pernyataan dalam skala konformitas disajikan dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable* serta setiap aitem harus direspon subjek dengan salah satu dari empat alternatif jawaban, yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai). Cara penilaian untuk aitem *favourable* ialah skor 4 untuk jawaban SS, skor 3 untuk jawaban S, skor 2 untuk jawaban TS, dan skor 1 untuk jawaban STS. Sementara untuk aitem *unfavourable* skor 1 untuk jawaban SS, skor 2 untuk jawaban S, skor 3 untuk jawaban TS, dan skor 4 untuk jawaban STS (Hadi, 2002). Alasan penggunaan 4 alternatif jawaban ialah untuk menghilangkan kelemahan skala lima tingkat yaitu kecenderungan responden untuk menjawab jawaban netral / ditengah (*central tendency effect*), terutama untuk melihat kecenderungan kondisi subjek kearah sesuai atau tidak sesuai (Hadi, 1991).

Nilai total dari keseluruhan aitem diperoleh dengan menggunakan metode rating yang dijumlahkan (*Metode of Summated Rating*) dari skala likert (Azwar, 2002). Tingginya skor yang diperoleh subjek mengindikasikan bahwa tingginya tingkat konformitas pada subjek, sementara rendahnya skor yang diperoleh subjek mengindikasikan bahwa rendahnya tingkat konformitas pada subjek. Aitem skala konformitas sebelum uji coba dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5
Aitem Skala Konformitas Sebelum Uji Coba

No	Aspek	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Total
1	Pengaruh Sosial Normatif	1,5,9,13,17	3,7,11,15,19	10
2	Pengaruh Sosial Informasional	2,6,10,14,18	4,8,12,16,20	10
Jumlah				20

Sebelum skala ini digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji beda aitem dan reliabilitas. Uji beda aitem dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh alat ukur dapat mengungkap dengan tepat gejala yang akan diukur (Azwar, 2002). Sebuah alat ukur dikatakan memiliki tingkat daya beda yang tinggi apabila alat ukur tersebut dapat menjalankan fungsi alat ukurnya sesuai dengan tujuan pengukuran. Peneliti menggunakan batasan daya beda $\geq 0,30$, pemilihan aitem menggunakan batasan $\geq 0,30$ karena dianggap memuaskan. Aitem yang memiliki daya beda kurang dari $\leq 0,30$ dapat menurunkan batas menjadi 0,25 (Azwar, 2013).

Pelaksanaan uji coba dilakukan pada tanggal 29 Desember 2019 hingga 4 Januari 2020, dengan 75 subjek yang berusia 15-18 tahun. Hasil uji coba dari 20 aitem Skala Konformitas diperoleh aitem yang valid sebanyak 16 aitem dan

aitem yang tidak valid sebanyak 4 aitem. Aitem-aitem yang gugur antara lain aitem nomor 1,5,8,11. Koefisien daya beda aitem bergerak dari 0,322 sampai dengan 0,604. Aitem skala konformitas setelah disusun kembali dengan menghilangkan aitem yang gugur dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6
Aitem Skala Konformitas Penelitian

No	Aspek	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Total
1	Pengaruh Sosial Normatif	1,5,9	3,7,11,15	7
2	Pengaruh Sosial Informasional	2,6,10,13,14	4,8,12,16	9
Jumlah				16

Setelah memperoleh item yang valid dari Skala Konformitas, maka dilakukan uji reliabilitas. Reliabilitas skala didapat dengan melihat koefisien alpha. Reliabilitas berkaitan dengan keajegan skala, artinya sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terdapat kelompok subjek yang sama dan diperoleh hasil yang sama (Azwar, 2013). Dalam penelitian reliabilitas alat diuji dengan melihat hasil pada *Cronbach Alpha*. Koefisien reliabilitas berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi nilai *alpha* mendekati 1,00 maka semakin tinggi reliabilitasnya, dan sebaliknya jika semakin nilai *alpha* mendekati 0 maka semakin rendah reliabilitasnya (Azwar,2013). Hasil uji reliabilitas terhadap aitem Skala Konformitas menunjukkan koefisien reliabilitas alpha sebesar 0,827. Hal tersebut menunjukkan bahwa Skala Konformitas memiliki tingkat keajegan dan keandalan yang baik.

E. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan melakukan uji coba skala terlebih dahulu pada tanggal 29 Desember 2019 sampai dengan 4 Januari 2020, peneliti menggunakan bantuan *google form* untuk menyebarkan skala dengan menyantumkan informasi seperti usia dan status hubungan agar memenuhi karakteristik penelitian subjek. Skala yang disebarakan adalah skala perilaku seksual pranikah sebanyak 7 aitem, skala konformitas 20 aitem, dan skala kesepian 20 aitem. Jumlah responden dalam melakukan uji coba alat ukur sebanyak 75 subjek yang berada di berbagai wilayah di indonesia. Subjek hanya diperkenankan untuk menjawab skala penelitian satu kali dan tidak lebih.

Dari hasil analisis uji coba, dilakukan kembali penyusunan aitem-aitem yang valid untuk dijadikan skala penelitian yang baru. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan menggunakan bantuan *google form*, peneliti menyebarkan skala ke beberapa media sosial seperti twitter dan instagram dengan menyantumkan informasi seperti usia, status hubungan, dan keterangan bahwa responden belum pernah mengisi skala yang peneliti berikan sebelumnya agar memenuhi karakteristik penelitian subjek. Penyebaran skala dilakukan pada tanggal 10 Januari 2020 sampai dengan 14 Januari 2020. Skala yang disebarakan adalah skala perilaku seksual pranikah sebanyak 7 aitem, skala konformitas 16 aitem, dan skala kesepian 14 aitem. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 100 subjek yang berada di berbagai wilayah di indonesia dengan usia 15-18 tahun. Setiap subjek hanya bisa mengisi skala

sebanyak satu kali, subjek tidak bisa mengisi skala lebih dari satu kali, hal ini dilakukan agar subjek menjawab skala dengan serius dan membaca skala dengan teliti sebelum menjawab.

F. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data regresi dua prediktor yang bertujuan untuk mengetahui hubungan diantara dua prediktor (Konformitas dan Kesepian) dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Selanjutnya untuk mempermudah perhitungan maka semua data akan diolah dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) *version 23.0 for windows*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini merupakan remaja madya dengan rentang usia 15-18 tahun yang pernah atau sedang berpacaran yang berjumlah 100 remaja di berbagai wilayah di Indonesia. Presentase karakteristik subyek berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7
Karakteristik Subjek berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Jumlah	Presentase
15	9	9%
16	17	17%
17	33	33%
18	41	41%
Total	100	100%

Presentase karakteristik subjek berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 8 dibawah ini.

Tabel 8
Karakteristik Subjek berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-Laki	23	23%
Perempuan	77	77%
Total	100	100%

Presentase karakteristik subjek berdasarkan status hubungan dapat dilihat pada Tabel 9 dibawah ini.

Tabel 9
Karakteristik Subjek berdasarkan Status Hubungan

Status Hubungan	Jumlah	Presentase
Pernah Berpacaran	55	55%
Sedang Berpacaran	45	45%
Total	100%	100%

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Data yang diperoleh dari Skala Perilaku Seksual Pranikah, Skala Konformitas, dan Skala Kesepian digunakan sebagai dasar pengujian hipotesis. Deskripsi data Skala Perilaku Seksual Pranikah, Skala Konformitas, dan Skala Kesepian dapat dilihat dari pada Tabel 10.

Tabel 10
Deskripsi Data Penelitian (N=100)

Variabel	Skor Hipotetik				Skor Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Perilaku Seksual Pranikah	0	7	3,5	1,167	1	7	2,92	1,474
Kesepian	14	56	35	7	17	48	23,95	5,27
Konformitas	16	64	40	8	16	49	34,09	8,87

Keterangan :

Min = Skor minimal atau terendah

Max = Skor maksimal atau tertinggi

Mean = Rerata

SD = Standar Deviasi

a. Perilaku Seksual Pranikah

Hasil perhitungan berdasarkan data hipotetik perilaku seksual pranikah dengan jumlah aitem 7 diperoleh skor terendah 0 dan skor tertinggi 1. Pada

Skala Perilaku Seksual Pranikah skor minimal hipotetik yang diperoleh subjek adalah $0 \times 7 = 0$ dan skor maksimal hipotetik yang diperoleh adalah $1 \times 7 = 7$. Rerata hipotetik yang diperoleh sebesar $(0 + 7) : 2 = 3,5$ dengan standar deviasi sebesar $(7 - 0) : 6 = 1,167$ dan jarak sebaran adalah skor tertinggi – skor terendah yakni $7 - 0 = 7$. Berdasarkan data empirik Skala Perilaku Seksual Pranikah diperoleh skor minimal 1 dan skor maksimal 7, rerata empirik yang diperoleh subyek sebesar 2,92 dengan standar deviasi yang sama yaitu 1,474.

Berdasarkan data deskriptif, maka dapat dilakukan pengkategorisasian pada ketiga variabel. Kategorisasi dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai subyek penelitian pada variabel yang diteliti, dengan cara menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Berikut kategori skor jawaban dalam penelitian ini menggunakan tiga kriteria dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11
Norma Kategorisasi

No	Kategori	Interval Skor
1	Tinggi	$(\mu + \sigma) \leq X$
2	Sedang	$(\mu - \sigma) \leq X < (\mu + \sigma)$
3	Rendah	$X < (\mu - \sigma)$

Keterangan :

X = Skor Empirik
 μ = Mean Hipotetik
 σ = Standar Deviasi

Berikut hasil kategorisasi dari skor perilaku seksual pranikah dapat dilihat pada tabel 12 dibawah ini:

Tabel 12
Kategorisasi Skor Perilaku Seksual Pranikah

Kategori	Pedoman	Skor Interval	Jumlah	Presentase
Tinggi	$(\mu + \sigma) \leq X$	$4,667 \leq X$	13	13%
Sedang	$(\mu - \sigma) \leq X < (\mu + \sigma)$	$2,333 \leq X < 4,667$	62	62%
Rendah	$X < (\mu - \sigma)$	$X < 2,333$	25	25%
Jumlah				100%

Keterangan :

X = Skor Empirik
 μ = Mean Hipotetik
 σ = Standar Deviasi

Berdasarkan kategorisasi yang sudah dilakukan terdapat 18 remaja (18%) memiliki perilaku seksual pranikah yang tinggi, 62 remaja (62%) memiliki perilaku seksual pranikah yang sedang dan 20 remaja (20%) memiliki perilaku seksual pranikah yang rendah. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja memiliki perilaku seksual pranikah dengan intensitas yang sedang.

b. Kesepian

Pada Skala Kesepian skor hipotetik yang diperoleh subjek adalah $1 \times 14 = 14$ dan skor maksimal hipotetik adalah $4 \times 14 = 56$. Rerata hipotetik yang diperoleh sebesar $(14 + 56) : 2 = 35$ dengan standar deviasi sebesar $(56 - 14) : 6 = 7$ dan jarak sebaran data adalah $56 - 14 = 42$. Berdasarkan data empirik skala kesepian diperoleh skor minimal 17, dan skor maksimal 48, rerata empirik 28,45 dengan standar deviasi sebesar 5,81. Hasil kategoriasi skor kesepian dapat dilihat pada Tabel 13 dibawah ini:

Tabel 13
Kategorisasi Skor Kesepian

Kategori	Pedoman	Skor Interval	Jumlah	Presentase
Tinggi	$(\mu + \sigma) \leq X$	$43 \leq X$	1	1%
Sedang	$(\mu - \sigma) \leq X < (\mu + \sigma)$	$28 \leq X < 42,5$	56	56%
Rendah	$X < (\mu - \sigma)$	$X < 27,5$	43	43%
Jumlah				100%

Berdasarkan kategorisasi yang sudah dilakukan terdapat 1 remaja (1%) memiliki tingkat kesepian yang tinggi, 56 remaja (56%) memiliki tingkat konformitas sedang, dan 43 remaja (43%) memiliki tingkat kesepian yang rendah. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja memiliki tingkat kesepian yang sedang. Artinya remaja dalam penelitian ini memiliki tingkat kesepian yang sedang sehingga perilaku seksual pranikah yang dilakukan remaja pun cenderung sedang.

c. Konformitas

Pada Skala Konformitas skor minimal hipotetik yang diperoleh subyek adalah $1 \times 16 = 16$ dan skor maksimal hipotetik adalah $4 \times 16 = 64$. Rerata hipotetik yang diperoleh sebesar $(16 + 64) : 2 = 40$ dengan standar deviasi sebesar $(64 - 16) : 6 = 8$ dan jarak sebaran data adalah $64 - 16 = 48$. Berdasarkan data empirik skala konformitas diperoleh skor minimal 16, dan skor maksimal 49, rerata empirik 23,95 dengan standar deviasi sebesar 5,27. Hasil kategorisasi skor konformitas dapat dilihat pada tabel 14 dibawah ini:

Tabel 14
Kategorisasi Skor Konformitas

Kategori	Pedoman	Skor Interval	Jumlah	Presentase
Tinggi	$(\mu + \sigma) \leq X$	$48 \leq X$	1	1%
Sedang	$(\mu - \sigma) \leq X < (\mu + \sigma)$	$32 \leq X < 48$	8	8%
Rendah	$X < (\mu - \sigma)$	$X < 32$	91	91%
Jumlah				100%

Berdasarkan kategorisasi yang sudah dilakukan terdapat 1 remaja (1%) memiliki tingkat konformitas yang tinggi, 8 remaja (8%) memiliki tingkat konformitas sedang, dan 91 remaja (91%) memiliki tingkat konformitas yang rendah. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja memiliki tingkat konformitas yang rendah. Artinya remaja dalam penelitian ini memiliki tingkat kesepian yang rendah sehingga kemungkinan remaja melakukan perilaku seksual pranikah sedang.

C. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Data (Uji Prasyarat)

Hadi (2000) mengatakan untuk menguji data hasil penelitian akan digunakan analisis korelasi *product moment*. Terdapat beberapa prasyarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu, yaitu melakukan uji normalitas dan uji linieritas. Sementara Gujarati (2003) menambahkan asumsi untuk model regresi berganda antara lain tidak terjadi multikolinieritas, tidak terjadi

autokorelasi, serta tidak terjadi heteroskedastisitas. Ghozali (2011) mengatakan uji asumsi klasik terhadap model regresi digunakan dengan tujuan agar dapat mengetahui apakah model regresi baik atau tidak dalam ketepatan estimasi, tidak bias, dan konsisten.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat sebaran data perilaku seksual pranikah, konformitas dan kesepian dalam penelitian ini terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan teknik (*Kolgomorov-Smirnov*). Pedoman yang digunakan dalam pengujian ini adalah: jika $p > 0,05$ maka sebaran data dikatakan terdistribusi normal, dan jika $p \leq 0,05$ maka sebaran data tidak mengikuti distribusi normal.

Hasil uji normalitas sebaran data perilaku seksual pranikah menunjukkan nilai K-SZ sebesar 0,188 dengan $p = 0,000$, hal tersebut menunjukkan bahwa sebaran data perilaku seksual pranikah tidak mengikuti distribusi normal. Variabel selanjutnya konformitas menunjukkan nilai K-SZ sebesar 0,171 dengan $p = 0,000$, hal tersebut menunjukkan bahwa sebaran data konformitas tidak mengikuti distribusi normal. Berikutnya variabel kesepian menunjukkan nilai K-SZ sebesar 0,115 dengan $p = 0,002$, hal tersebut menunjukkan bahwa sebaran data kesepian tidak mengikuti distribusi normal. Sebaran data yang tidak mengikuti distribusi normal masih bisa digunakan untuk uji analisis regresi ganda karena subyek dalam penelitian ini lebih dari 30 subyek yaitu sebanyak 100 subyek. Hal ni didukung oleh Hadi (2015) yang mengatakan

bahwa normal tidaknya data penelitian tidak mempengaruhi hasil akhir apabila jumlah subjek yang digunakan ≥ 30 subjek.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel yang dikenai prosedur analisis statistik korelasional menunjukkan hubungan yang linier. Hasil uji linearitas variabel konformitas dan perilaku seksual pranikah menunjukkan nilai koefisien linier F sebesar 7,497 dengan taraf signifikansi $p = 0,008$ ($p < 0,05$). Berdasarkan analisis tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang linier antara konformitas dengan perilaku seksual pranikah. Kemudian, hasil uji linearitas variabel kesepian dan perilaku seksual pranikah menunjukkan nilai koefisien linier F sebesar 0,724 dengan taraf signifikansi $p = 0,398$ ($p \geq 0,05$). Berdasarkan analisis tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada hubungan yang linier antara konformitas dengan perilaku seksual pranikah. Saat hasil uji linieritas menunjukkan tidak adanya hubungan yang linier, selanjutnya dapat dilihat pada tabel *deviation from linierity* untuk melihat seberapa jauh model penelitian menyimpang dari model linier (Widhiarso, 2010). Jika nilai signifikansi p pada tabel *deviation from linierity* ($p > 0,05$) maka ada hubungan yang linier antar variabel, sebaliknya jika nilai signifikansi p pada tabel *deviation from linierity* ($p < 0,05$) maka tidak ada hubungan yang linier antar variabel. Pada tabel *deviation from linierity* menunjukkan nilai F sebesar 0,690 dengan taraf signifikansi $p = 0,845$ ($p > 0,05$) berarti bahwa hubungan antar variabel kesepian dan perilaku seksual pranikah merupakan hubungan yang linier.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi diantara variabel bebas konformitas dan kesepian pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Nugroho, 2005). Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak melebihi 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,10 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan *SPSS 23.0* pada bagian *Coefficients* menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,014 untuk variabel konformitas dan 1,014 untuk variabel kesepian. Sementara nilai *Tolerance* sebesar 0,986 untuk variabel konformitas dan 0,986 untuk variabel kesepian. Dari hasil analisis tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel konformitas dan variabel kesepian.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya (Nugroho, 2005). Cara mendeteksi autokorelasi bisa dengan menggunakan uji Durbin Watson. Model regresi linier berganda terbebas dari autokorelasi jika nilai Durbin Watson hitung terletak didaerah No Autokorelasi. Selanjutnya, penelitian dikatakan terbebas dari autokorelasi apabila nilai Durbin Watson berada diantara nilai d_U dan $4-d_U$.

Berdasarkan hasil perhitungan autokorelasi menggunakan *SPSS 23.0* pada tabel *Model Summary* menunjukkan nilai Durbin Watson (d) sebesar 1,745 yang kemudian nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin Watson dengan signifikansi 5% dimana jumlah sampel (n) sebanyak 100 dan jumlah variabel bebas (k) = 2. Dengan melihat nilai Durbin Watson sebesar 1,745 lebih besar dari batas dU yakni 1,715 dan kurang dari 4-dU sebesar 2,285 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

e. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji model regresi jika terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2005). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap bisa disebut dengan homoskedastisitas, akan tetapi jika variance dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji Glejser dalam menguji heteroskedastisitas dengan kaidah, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, berikutnya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan perhitungan heteroskedastisitas dengan menggunakan *SPSS 23.0* menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel konformitas sebesar 0,832 (Sig $> 0,05$). Sementara nilai signifikansi untuk variabel kesepian yakni 0,933 (Sig $> 0,005$). Dari hasil analisis di atas menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam uji model regresi ini.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian kali ini menggunakan analisis regresi ganda. Penggunaan regresi ganda untuk menguji antara dua variabel bebas yaitu konformitas dan kesepian dengan satu variabel tergantung yaitu perilaku seksual pranikah. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan *Statistic Parametric Multiple Regression* dengan menggunakan program *SPSS 23.0*.

Pada tabel *Correlations* menunjukkan korelasi tunggal diantara prediktor dan kriterium. Kaidah untuk korelasi ini adalah apabila $p < 0,050$ berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel tergantung, apabila nilai $p \geq 0,050$ berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel tergantung. Hubungan antara kesepian dengan perilaku seksual pranikah adalah $r = 0,089$ dengan nilai $p \geq 0,189$ berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara kesepian dengan perilaku seksual pranikah. Sementara hubungan antara konformitas dengan perilaku seksual pranikah adalah $r = 0,258$ dengan nilai $p < 0,005$ berarti ada hubungan yang positif antara konformitas dengan perilaku seksual pranikah.

Pada tabel ANOVA menunjukkan korelasi secara bersama-sama antara konformitas dan kesepian dengan perilaku seksual pranikah adalah sebesar $R = 0,265$ dengan nilai signifikansi F hitung sebesar $3,653 > F$ Tabel yakni $3,09$ dan p sebesar $0,030$ ($p < 0,050$). Kaidah signifikansi korelasi regresi ganda adalah apabila nilai $p < 0,050$ berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel tergantung, apabila nilai $p \geq 0,050$ berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel tergantung.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan secara bersama-sama antara konformitas dan kesepian dengan perilaku seksual pranikah.

3. Analisis Tambahan

Penelitian ini selain menggunakan analisis regresi ganda, dilakukan juga uji beda dengan menggunakan analisis *independent sample t-test* yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara kesepian yang dialami laki-laki dengan kesepian yang dialami perempuan. Sebelum melakukan uji beda terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas untuk memastikan bahwa subjek berasal dari populasi yang sama. Uji homogenitas dapat dilihat dari *Levene's Test For Equality of Variances* diperoleh nilai $F = 0,355$ dengan $p = 0,553$. Kaidah uji homogenitas apabila $p < 0,050$ berarti data tidak memenuhi prasyarat homogenitas, apabila $p > 0,050$ berarti data memenuhi prasyarat homogenitas. Berdasarkan kaidah tersebut maka data variabel kesepian berasal dari populasi yang sama atau homogen.

Selanjutnya untuk analisis *independent sample t-test* diperoleh $t = -1,258$ dengan $p = 0,202$. Kaidah untuk *independent sample t-test* apabila $p < 0,050$ berarti ada perbedaan yang signifikan antara kelompok yang dibandingkan, apabila $p > 0,050$ berarti tidak ada perbedaan antara kelompok yang dibandingkan. Berdasarkan kaidah tersebut tidak ada perbandingan yang signifikan antara kesepian yang dialami laki-laki dan perempuan. Berdasarkan kaidah tersebut ditemukan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada kesepian yang dialami laki-laki maupun perempuan. Selanjutnya, Widhiarso

(2010) mengatakan untuk mengetahui seberapa besar nilai perbandingan antara variabel dapat dilihat pada tabel mean, berdasarkan tabel *group statistic* nilai mean untuk laki-laki = 27,09 serta nilai mean untuk perempuan = 28,86 berarti bahwa kesepian yang dialami wanita lebih tinggi daripada kesepian yang dialami oleh laki-laki ($28,86 > 27,09$).

D. Pembahasan

1. Hubungan antara Kesepian dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara kesepian dengan perilaku seksual pranikah yang berarti bahwa kesepian memberikan sumbangan yang kurang efektif dalam mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja. Hal ini ditunjukkan dengan nilai korelasi r sebesar 0,089 (dengan $p \geq 0,50$). Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini tidak dapat diterima. Hal ini berarti bahwa tidak ada hubungan antara kesepian dengan perilaku seksual pranikah.

Hipotesis yang tidak diterima ini diasumsikan terjadi karena kesepian yang dialami individu dalam jangka waktu lama akan menunjukkan karakteristik kesepian yang berbeda dengan individu yang mengalami kesepian dalam jangka waktu pendek (Ernst & Cacioppo, 1999). Penelitian mengenai kesepian telah dihubungkan dengan berbagai konteks seperti hubungan teman sekelas, teman, dan pasangan romantis (Ernst & Cacioppo, 1999). Individu yang mengalami kesepian cenderung terhambat dalam hal keterampilan sosial,

ditemukan bahwa individu yang mengalami kesepian juga cenderung susah dalam membangun keintiman dalam hubungannya dengan orang lain (Peplau & Perlman, 1982).

Tidak diterimanya hipotesis dalam penelitian juga dapat dikarenakan individu yang mengalami kesepian memiliki karakteristik berbeda-beda yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti gender dimana berdasarkan hasil penelitian Pinqart & Sorensen (dalam Gierveld, Tilburg, Dykstra, 2006) dengan 102 studi mengenai perbedaan gender dalam kesepian menunjukkan bahwa perempuan memiliki tingkat kesepian lebih tinggi dibandingkan dengan pria, karakteristik kepribadian juga menjadi faktor dalam mempengaruhi kesepian seseorang, Ernst & Cacioppo (dalam Gierveld, Tilburg, Dykstra, 2006) mengatakan bahwa individu dengan keterampilan sosial dan sumber daya psikologis yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam mengembangkan dan mempertahankan hubungan hal ini yang menyebabkan individu merasa kesepian. Individu dengan kepribadian neurotik atau cemas memiliki harapan atau standar hubungan yang tidak realistis serta hubungan sosial yang tidak terpenuhi yang dapat menimbulkan perasaan kesepian (Gierveld, Tilburg, Dykstra, 2006).

Berdasarkan analisis *independent sample t-test* yang telah dilakukan peneliti, ditemukan bahwa terdapat perbedaan rata-rata kesepian yang dialami oleh laki-laki dan perempuan dengan nilai mean untuk laki laki sebesar 27,09 dan nilai mean untuk perempuan sebesar 28,86. Sejalan dengan teori yang telah dituliskan oleh peneliti sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa kesepian yang

dialami oleh perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan kesepian yang dialami oleh laki laki ($28,86 > 27,09$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Yulianti mengenai hubungan antara kesepian dan stres dengan perilaku seksual pada remaja di SMK X surakarta pada tahun 2015 menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kesepian dengan perilaku seksual.

2. Hubungan antara Konformitas dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara konformitas dengan perilaku seksual pranikah yang berarti bahwa perilaku seksual pranikah yang cenderung tinggi pada remaja disebabkan oleh konformitas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai korelasi r sebesar 0,258 (dengan $p < 0,50$). Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Hal ini berarti bahwa ada hubungan antara konformitas dengan perilaku seksual pranikah. Semakin tinggi konformitas, maka perilaku seksual pranikah pada remaja cenderung tinggi juga. Sebaliknya, semakin rendah konformitas maka perilaku seksual pranikah pada remaja cenderung rendah.

Perilaku seksual pranikah yang cenderung meningkat dikalangan remaja disebabkan oleh konformitas. Pada masa remaja, menjadi bagian dalam sebuah kelompok merupakan suatu hal yang penting bagi remaja. Santrock (2014)

mengatakan bahwa remaja akan merasa senang saat diterima dalam kelompok teman sebayanya dan akan merasa stres dan mengalami kecemasan saat remaja dikucilkan dan diremehkan oleh teman sebayanya. Remaja sangat bergantung didalam kelompok teman sebayanya, remaja menjadikan kelompok teman sebaya menjadi sumber kesenangan sehingga keterikatan remaja dengan kelompok teman sebaya menjadi kuat, sehingga terbentuk perilaku konformitas, dimana remaja akan menyesuaikan diri dengan kelompok agar dapat diterima dalam kelompok tersebut (Soetjiningsih, 2008).

Santrock (2014) mengatakan masa remaja merupakan masa dimana konformitas sering terjadi. Remaja pada masanya mulai melepaskan diri dari orang tua dan cenderung bergerak dan membentuk hubungan dengan teman sebayanya. Seiring dengan peningkatan waktu remaja bersama dengan teman sebayanya membuat remaja cenderung tidak ingin menjadi berbeda dengan teman kelompoknya, sehingga remaja mengikuti setiap penampilan, minat bahkan tingkah laku yang dilakukan oleh teman kelompoknya (Monks dkk, 2001). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti remaja cenderung akan mengikuti perilaku maupun keyakinan kelompok saat remaja merasa bahwa pendapat kelompok sudah pasti benar seperti pada pernyataan “Menurut saya pendapat kelompok sudah pasti benar”. Hal ini sesuai dengan pendapat Myers (2012) yang mengatakan individu yang merubah keyakinan maupun perilaku terjadi ketika dirinya benar-benar percaya bahwa kelompok memiliki pendapat atau tingkah laku yang benar.

Dalam menjalani hubungan diantara remaja, perilaku seksual pranikah telah menjadi hal yang wajar untuk dilakukan. Remaja yang melakukan perilaku seksual pranikah dikarenakan mendapat dorongan dari kelompok (konformitas) dalam upaya ingin menjadi bagian dalam sebuah kelompok, remaja mengikuti norma-norma yang ada didalam kelompok tersebut termasuk dalam melakukan perilaku seksual pranikah. Remaja menjadikan kelompok teman sebayanya sebagai sumber informasi yang dipercaya dalam memuaskan rasa ingin tau yang dimilikinya. Hubungan yang erat antara remaja dengan teman sebayanya membuat remaja membenarkan segala informasi yang didapatkan melalui kelompoknya. Selain itu, remaja juga memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dimana remaja ingin mencoba segala sesuatu yang belum pernah dialami sebelumnya termasuk kegiatan yang berkaitan dengan seksualitas (Azwar, 2000).

Adanya hubungan antara konformitas dengan perilaku seksual pranikah pada remaja berarti bahwa konformitas memberikan sumbangan efektif sebesar 6,7% terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti remaja akan mengikuti segala tingkah laku yang dilakukan oleh teman sebayanya agar dapat diterima oleh teman sebayanya seperti pada pernyataan “Dengan meniru teman saya yang berciuman dengan pacarnya, saya menjadi diterima oleh teman-teman saya”. Hal ini menunjukkan remaja memiliki keinginan yang kuat akan disukai dan diterima didalam kelompok teman sebayanya, sehingga membuat remaja akan melakukan apapun agar terhindar dari penolakan. Salah satu cara remaja agar terhindar dari

penolakan adalah dengan penyamaan perilaku dan norma yang ada, dimana remaja mengubah perilaku dan membenarkan norma akan perilaku seksual sekalipun. Pernyataan diatas sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Santrock (2016) yang mengatakan keinginan kuat yang dimiliki remaja untuk disenangi dan diterima dalam kelompok teman sebaya membuat remaja mengikuti setiap tingkah laku yang dilakukan oleh temannya, tingkah laku negatif yang turut serta dilakukan oleh kelompok teman sebayanya adalah perilaku seksual pranikah.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian Bana, Hartati, & Ningsih yang meneliti tentang hubungan antara konformitas kelompok teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja pada tahun 2018 menunjukkan hasil bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara konformitas kelompok teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja dengan koefisien korelasi sebesar 0,394 yang berarti bahwa konformitas memberikan sumbangan efektif sebesar 39,4% terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja.

3. Hubungan antara Kesepian dan Konformitas dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja

Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara konformitas dan kesepian dengan perilaku seksual pada remaja yang berarti bahwa semakin tingginya perilaku seksual pada remaja disebabkan oleh konformitas dan kesepian. Hal ini ditunjukkan

dengan nilai korelasi r sebesar 0,265 (dengan $p < 0,050$). Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Semakin tinggi konformitas dan kesepian, maka perilaku seksual pranikah pada remaja cenderung tinggi juga. Sebaliknya, semakin rendah konformitas dan kesepian maka perilaku seksual pranikah pada remaja cenderung rendah.

Kesepian merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari oleh siapapun, terutama pada remaja. Remaja merupakan masa dimana pemenuhan kebutuhan akan hubungan sosial menjadi sesuatu hal yang penting sehingga kelompok teman sebaya sangat dibutuhkan oleh remaja dalam masa perkembangannya (Santrock, 2007). Remaja yang tidak dapat memenuhi kebutuhan akan interaksi sosial yang berkualitas maka remaja akan merasa kesepian (Moore dan Schultz, 1983).

Saat kebutuhan akan hubungan sosial remaja tidak terpenuhi dalam jangka waktu yang lama memiliki dampak buruk bagi remaja (Peplau dan Perlman, 1982). Remaja yang mengalami kesepian dapat melemahkan dan membuat remaja terkena dampak atas perilaku yang tidak baik seperti mengalami depresi, penyalahgunaan narkoba, serta menghancurkan integritas diri pada remaja. Salah satu upaya remaja untuk mengatasi kesepian adalah dengan mencari teman sebaya yang dapat memenuhi kebutuhan sosial dan menurunkan perasaan kesepian pada remaja (Peplau & Perlman, 1982).

Dalam memenuhi kebutuhan akan hubungan sosial dengan kelompok teman sebayanya, remaja akan berusaha agar disukai dan diterima oleh teman

sebayanya yang membuat remaja takut untuk kehilangan teman sebayanya (Santrock, 2016). Hal ini membuat remaja cenderung untuk menyesuaikan diri dengan kelompok teman sebayanya, menjadikan remaja melemahkan penilaian mengenai norma-norma yang ada dimasyarakat dan terlibat dalam berbagai perilaku yang ada di kelompok teman sebayanya seperti perilaku seksual pranikah (Santrock, 2014).

Adanya hubungan antara konformitas dan kesepian dengan perilaku seksual pranikah pada remaja berarti bahwa konformitas dan kesepian memberikan sumbangan efektif sebesar 7% terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja. Hal ini dikarenakan remaja yang merasa kesepian karena tidak terpenuhinya kebutuhan sosial seperti menjadi bagian penting dari suatu kelompok membuat remaja mencari cara untuk mengatasi kesepian yang dirasakannya dengan mencari lingkungan teman sebaya yang dapat mengurangi rasa kesepian dan memenuhi kebutuhan remaja tersebut, sehingga saat bergabung dengan kelompok teman sebaya membuat remaja untuk ikut menyesuaikan perilaku yang ada didalam kelompok teman sebayanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian kualitatif studi kasus yang telah dilakukan oleh Sari (2009) melalui wawancara yang menunjukkan subjek mengatakan dirinya merasa kesepian karena tidak adanya kehadiran ibu saat berada dirumah, subjek juga merasakan ketidakhadiran ibu saat masuk perkuliahan karena subjek memilih untuk tinggal sendiri dikosan atau kontrakan. Hal tersebut membuat subjek menjadi kurang mendapatkan perhatian yang cukup, sehingga pengawasan orang tua terhadap anak menjadi

berkurang dan anak menjadi lebih bebas untuk melakukan segala hal termasuk perilaku seksual.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tidak ada hubungan positif antara kesepian dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Hal ini diduga karena karakteristik individu yang mengalami kesepian berbeda antara satu dengan yang lainnya. Individu yang mengalami kesepian biasanya merasa bosan, gelisah dan cenderung merasakan kecemasan, salah satu faktor yang membedakan adalah faktor jenis kelamin, dimana hasil analisis memperlihatkan bahwa kesepian yang dialami oleh perempuan lebih tinggi jika dibandingkan dengan kesepian yang dialami laki-laki.
2. Ada hubungan positif antara konformitas dengan perilaku seksual pranikah pada remaja dengan koefisien determinasi (*R Squared*) sebesar 0,067 yang berarti bahwa konformitas memberikan sumbangan efektif sebesar 6,7% terhadap perilaku seksual pranikah.
3. Ada hubungan positif secara bersama-sama antara konformitas dan kesepian dengan perilaku seksual pranikah pada remaja dengan koefisien determinasi (*R Squared*) sebesar 0,070 yang berarti bahwa konformitas dan kesepian secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 7% terhadap perilaku seksual pranikah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan peneliti maka dapat diajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi remaja

Remaja dalam penelitian ini menunjukkan perilaku seksual pranikah yang berada dalam kategori sedang, hal tersebut menandakan bahwa adanya perilaku seksual pranikah pada remaja saat berada di lingkungan teman sebayanya maupun di luar lingkungan keluarga. Oleh karena itu remaja diharapkan untuk lebih selektif dalam memilih kelompok teman sebaya, selain itu remaja juga bisa melakukan kegiatan positif bersama teman sebaya seperti melakukan kegiatan sesuai minat masing-masing untuk mengalihkan dorongan seksual yang ada serta untuk remaja agar memahami adanya perilaku seksual yang mungkin terjadi sebagai akibat dari kesepian sehingga remaja dapat menemukan solusi dalam mengatasi rasa kesepian agar tidak terjadi perilaku seksual.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti-peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema yang sama, disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian agar dapat meningkatkan kualitas penelitian seperti menggunakan variabel lain sebagai faktor yang diduga memberikan sumbangan efektif dalam mempengaruhi perilaku seksual pranikah

pada remaja. Faktor-faktor tersebut antara lain kontrol diri, pengetahuan seksual, konsep diri, religiusitas, dan pengaruh karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori., & Qurbaniah, M. (2017). *Buku ajar infeksi menular seksual* (Edisi November). UM Pontianak Pers: Universitas Muhammadiyah Pontianak.
- Andriyani., & Maududi, A. A. A., (2018). Peran teman sebaya terhadap perilaku seksual siswa SMA X jakarta, *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 14(2).
- Akin, A. (2010). Self-compassion and loneliness. *International Online Journal of Educational Sciences*, 2(3), 702-718.
- Alspach, J. G. (2013). Loneliness and social isolation: Risk factor long overdue for surveillance. *Jurnal CriticalCareNurse*, 33(6).
- Azwar, S. (1995). *Sikap manusia: Teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2000). Kesehatan reproduksi remaja di indonesia (Adolescent reproductive health in indonesian. Jakarta: National Congress of Epidemiology IX.
- Azwar, S. (2002). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2013). *Penyusunan skala psikologi*. (Edisi II). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bana, B. I., Hartati, N., & Ningsih, Y. T. (2018). Hubungan antara konformitas kelompok teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. *Jurnal RAP UNP*, 9(1), 13-24.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial* (Edisi Kesepuluh, Jilid 2). Jakarta: Erlangga.
- Bruno, F. J. (2002). *Conguer loneliness, Menaklukan kesepian*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ernst, J. M., & Cacioppo, J. T. (1999). Lonely hearts: Psychological perspective on loneliness. *Applied and Preventive Psychology*, 8(1), 1-22. [https://doi.org/10.1016/S0962-1849\(99\)80008-0](https://doi.org/10.1016/S0962-1849(99)80008-0)
- Desmita. (2015). *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dusek, J. B. (2010). *Adolescent development & behavior* (3rd edition). United States of America: Prentice-Hall, Inc, NJ.
- Ghozali. (2005). *Aplikasi Analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gierveld, J. D. J., Tilburg, T. V., & Dykstra, P. A. (2006). Loneliness and social isolation. *Cambridge handbook of Personal Relationships*, 485-500.
- Gujarati, N. D. (2003). *Basic econometrics* (4th edition). New York: McGraw-Hill Companies.
- Gunarsa, S. D., & Gunarsa, Y. S. D. (2001). *Psikologi praktis : Anak, remaja, dan keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hadi, S. (1991). *Metodologi research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Hadi, S. (2002). *Metodologi riset*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hadi, S. (2015). *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Haryani, I., & Herwanto, J. (2015). Hubungan konformitas dan kontrol diri dengan perilaku konsumtif terhadap produk kosmetik pada mahasiswi. *Jurnal Psikologi*, 11(1).
- Hurlock, E. B. (2002). *Psikologi perkembangan, Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. (terjemahan Istiwidayanti dan Soedjarwo). Jakarta : Erlangga.
- Hurlock, E. B. (2003). *Suatu pendekatan sepanjang kehidupan* (Edisi Kelima). Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. (1973). *Adolescent development* (Fourth Edition). Tokyo: Mc Graw-Hill Kogakusha.
- Ikhtisar Data Kependidikan dan Kebudayaan. (2017). Diakses dari http://publikasi.data.kemdikbud.go.id/uploadDir/isi_4B619F17-97F5-4B93-BB0B-7F83B5512B0B_.pdf Diakses pada tanggal 29 Mei 2020.
- Irmawati, L. (2013). Perilaku seksual pranikah pada remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (KEMAS)*, 9(1), 44-52.
- Jempormasse, E. A. (2015). Hubungan antara harga diri dan asertifitas dengan perilaku seksual pada remaja putri SMA negeri 9 lempake samarinda. *eJournal Psikologi*, 3(3), 634-647.
- Khairat, M., & Adiyanti, M. G. (2015). *Self-esteem* dan prestasi akademik sebagai prediktor *subjective well-being* remaja awal. *Gadjah Mada Journal Of Psychology*, 1(3), 180-191.
- Krisnawati, E., & Soetjiningsih, C. H. (2017). Hubungan antara kesepian dengan *selfie-liking* pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 6(12), 122-127.

- Mahmudah., Yaunin, Y., & Lestari, Y. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual remaja di kota padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(2).
- Mesra, E., & Fauziah. (2016). Pengaruh teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 1(2).
- Monks, F. J., Knoers, A. M. P., & Haditono, S. R. (2001). *Psikologi perkembangan: Pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Monks, F. J., Knoers, A. M. P., & Haditono, S. R. (2004). *Psikologi perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Moore, D., & Schultz, N. R. (1998). Loneliness at adolescence: Correlates, attributions, and coping. *Journal of Youth Adolescence*, Vol 12, 95-100.
- Myers, D. G. (2010). *Psikologi sosial* (Edisi 10 Jilid 1). Alih bahasa: Aliya. Jakarta: Salemba Humanika.
- Myers, D. G. (2012). *Psikologi sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nugroho, B. A. (2005). *Strategi jitu memilih metode statistik penelitian dengan SPSS*. Andi: Yogyakarta.
- Nugroho, S. (2009). *Terapi seks*. Yogyakarta: Konisius.
- Nurfadhiah, R. T., & Yulianti, A. (2017). Konformitas dengan kepercayaan diri pada remaja komunitas pecinta korea di pekanbaru. *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, 2(2).
- Peplau, L. A., & Perlman, D. (1982). *Perspective on loneliness*. New York: A Willey-Interscience Publication.
- Perlman, D., & Peplau, L. A. (1998). Loneliness. *Encyclopedia of Mental Health*, Volume 2, 571-581.
- Priyatno, D. (2010). *Paham analisa statistik data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Rahadi, D. S., & Indarjo, S. (2017). Perilaku seks bebas pada anggota club motor X kota semarang. *Journal Of Health*, 2(2).
- Rahman, A., Bairagi, A., Dey, B. K., Nahar, L. (2012). Loneliness and depression of university students. *The Chittagong University J. Of Biological Science*, 7(1&2), 175-189.

- Rahman, A., & Hirmaningsih. (1997). *Pacaran sehat panduan ceramah*. Yogyakarta: Sahabat Remaja.
- Rakhmat, J. (2000). *Psikologi komunikasi*. Bandung: CV Remaja Karya.
- Rosenstreich, E., & Margalit, M. (2015). Loneliness, mindfulness, and academic achievements: A moderation effect among first-year college students. *The Open Psychology Journal*, 8, 138-145.
- Rotenberg, K. J., & Hymel, S. (2008). *Loneliness in childhood and adolescence*. New York: Cambridge University Press.
- Russel, D., Cutrona, C. E., Rose, J., Yurko, K. (1984). Social and emotional loneliness: An examination of weiss's typology of loneliness. *Journal of Personality and Social Psychology*, 46(6), 1313-1321.
- Russel, D. W. (1996). UCLA loneliness scale (version 3): Reliability, validity, and factors structure. *Journal of Personality Assessment*, 66(1), 20-40.
- Russel, D. W., Cutrona, C. E., McRae, C., & Gomez, M. (2012). Is loneliness the same as being alone?. *The Journal Of Psychology*, 146(1-2), 7-22.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan anak*. (Edisi Ketigabelas, Jilid 1). Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2008). *Life-span development (11th ed)*. New York: McGraw Hill.
- Santrock, J. W. (2008). *Life-span development. Perkembangan masa hidup*. (Edisi Kelima, Jilid 2). Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2012). *Perkembangan masa hidup* (Edisi Ketigabelas, Jilid 1). Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2014). *Adolescence (Fifteen Edition)*. New York: Mc.Graw-Hill Humanities.
- Santrock, J. W. (2016). *Adolescence (Sixteenth Edition)*. New York: Mc.Graw-Hill Humanities.
- Sarwono, S. W. (1999). *Psikologi sosial, psikologi kelompok, dan psikologi terapan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sarwono, S. W. (2003). *Psikologi remaja*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sarwono, S. W. (2010). *Psikologi remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Sarwono, S. W. (2018). *Psikologi remaja*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Sari, C. P. (2009). Harga diri pada remaja putri yang telah melakukan hubungan seks pranikah. *Jurnal Psikologi Gunadarma*, 2(2), 60-74.
- Sears, D. O., Freedman, J. L., & Peplau, L. A. (1994). *Psikologi sosial Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Sears, D. O., Freedman, J. L., & Peplau, L. A. (2009). *Psikologi sosial* (Edisi Keduabelas). Jakarta: Kencana.
- Setiawan, R. & Nurhidayah, S. (2008). Pengaruh pacaran terhadap perilaku seksual pranikah. *Jurnal Soul*, 1(2).
- Singarimbun, M., & Effendi, S. (2011). *Metode penelitian survai*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia.
- Strachman, A., & Gable, S. L. (2006). Approach and avoidance relationship commitment. *Journal Motiv Emot*, 30, 117-126. doi:10.1007/s11031-006-9026-9.
- Stuart, G. W., & Sundeen, S. J. (1999). *Principles and practice of psychiatric nursing*. New York: Mosby Year Book.
- Sudarmanto, R. G. (2005). *Analisis regresi linier ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Ghalia Ilmu.
- Suhaida, S., Hos, H. J., & Upe, A. (2018). Pergaulan bebas dikalangan remaja (Studi kasus di desa masaloka kecamatan kepulauan masaloka raya kabupaten bomabana). *Jurnal Neo Societal*, 3(2).
- Suharso., & Retnoningsih, A. (2014). *Kamus besar bahasa indonesia*. Edisi Lux. Semarang : Widya Karya.
- Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia. (2017). Diakses dari <https://e-koren.bkkbn.go.id/wp-content/uploads/2018/10/Laporan-SDKI-2017-Remaja.pdf> Diakses pada tanggal 15 oktober 2019
- Soetjiningsih. (2004). *Tumbuh kembang remaja dan permasalahannya* (Cetakan 1). Jakarta: Sagung Seto.
- Soetjiningsih. (2008). *Perkembangan anak dan permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto.
- Stickley, A., Koyonagi, A., Kuposov, R., Schwab-Stone, M., & Ruchkin, V. (2014). Loneliness and health risk behaviours among russian and U.S adolescent: A cross sectional study. *BMC Public Health*, No. 14.
- Taylor, Shelley E., Letitia Anne Peplau & David O. Sears. (2009). *Psikologi sosial* (Edisi Kedua Belas). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Ulum, B., & Hadiwirawan, O. (2015). Sikap terhadap perilaku seksual pranikah di tinjau dari religiuitas dan konformitas pada remaja di jakarta. *Jurnal NOETIC Psychology*, 5(2).
- Umi, K., & Jauhar, M. (2014). *Pengantar psikologi sosial*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Widhiarso, W. (2010). *Uji linieritas hubungan*. Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada. Diakses dari <http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/wp/prosedur-uji-linieritas-pada-hubungan-antar-variabel/> Diakses pada tanggal 7 Februari 2020.
- Widhiarso, W. (2010). *Berkenalan dengan analisis mediasi: Regresi dengan melibatkan variabel mediator* (Bagan pertama). Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Widhiarso, W. (2010). *Membaca hasil analisis t-test dengan SPSS*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Widhiarso, W. (2011). *SKALO : Program analisis skala guttman*. Program Komputer. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Wiggins. (1994). *Social psychology* (5th Edition). San Franscisco: Mc Graw-Hill.
- Yulianti, A. (2015). Hubungan antara kesepian dan stres dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMK X surakarta.
- Yusuf, N. F., & Sains, M. P. (2015). Kesepian dan Depresi: Studi Metaanalisis. In *Seminar Psikologi & Kemanusiaan* (pp. 331-337).

LAMPIRAN A

Alat Ukur Uji Coba

1. Skala Perilaku Seksual Pranikah Sebelum Uji Coba
2. Skala Konformitas Sebelum Uji Coba
3. Skala Kesepian Sebelum Uji Coba

1. Skala Perilaku Seksual Pranikah Sebelum Uji Coba

No	Pernyataan	Pernah	Tidak Pernah
1	Saya berpegangan tangan dengan pasangan saya		
2	Saya memeluk/dipeluk pasangan		
3	Saya mencium/dicium pasangan saya di kening/pipi		
4	Saya berciuman dalam waktu yang cukup lama dibagian bibir		
5	Saya meraba/diraba dibagian sensitif dalam keadaan berpakaian		
6	Saya meraba/diraba dibagian sensitif dalam keadaan tidak berpakaian		
7	Saya memasukkan alat kelamin saya ke alat kelamin pacar saya		

2. Skala Konformitas Sebelum Uji Coba

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mengikuti sebuah kegiatan karena teman-teman saya juga mengikutinya	4	3	2	1
2	Saya lebih yakin saat penampilan saya sama dengan teman-teman saya	4	3	2	1
3	Saya merasa tidak harus melakukan hubungan seksual agar diterima dalam kelompok saya	1	2	3	4
4	Saya enggan melakukan hubungan seksual meskipun disarankan teman-teman saya	1	2	3	4
5	Saya merasa khawatir jika dikucilkan oleh teman-teman apabila saya tidak melakukan yang mereka inginkan	4	3	2	1
6	Saya senang berpenampilan seperti yang disarankan teman-teman saya	4	3	2	1
7	Saya tidak mau meniru teman saya yang berciuman dengan pacarnya agar dapat diterima oleh teman-teman saya	1	2	3	4
8	Menurut saya pendapat kelompok belum tentu benar	1	2	3	4
9	Agar tidak dikucilkan, saya meniru teman-teman saya yang sudah pernah melakukan hubungan seksual	4	3	2	1
10	Saya tetap mengikuti keinginan teman-teman untuk melakukan hubungan seksual meskipun tidak sesuai dengan saya	4	3	2	1
11	Saya memiliki kegiatan sendiri tanpa harus mengikuti kegiatan teman-teman	1	2	3	4
12	Saya tetap yakin terhadap penampilan saya tanpa harus sama dengan teman-teman saya	1	2	3	4
13	Dengan meniru teman saya yang berciuman dengan pacarnya, saya menjadi diterima oleh teman-teman saya	4	3	2	1
14	Menurut saya pendapat dari kelompok sudah pasti benar	4	3	2	1
15	Saya tidak khawatir jika teman-teman menganggap saya berbeda	1	2	3	4
16	Saya memiliki penampilan sendiri tanpa harus mengikuti saran teman-teman saya	1	2	3	4

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
17	Saya mau melakukan hubungan seksual agar diterima dalam kelompok saya	4	3	2	1
18	Saya senang melakukan hubungan seksual seperti yang disarankan teman-teman saya	4	3	2	1
19	Saya tidak tertarik meniru teman-teman saya yang sudah pernah melakukan hubungan seksual, tanpa merasa takut tidak diterima	1	2	3	4
20	Saya tidak akan mengikuti keinginan teman-teman untuk melakukan hubungan seksual jika tidak sesuai dengan saya	1	2	3	4

3. Skala Kesepian Sebelum Uji Coba

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa teman-teman mengacuhkan saya				
2	Saya merasa tidak mampu bersosialisasi dengan baik				
3	Saya merasa teman-teman perhatian terhadap saya saat saya mengalami masalah				
4	Saya merasa usulan saya sering ditanggapi oleh teman-teman saya				
5	Saya merasa tidak ada yang memahami perasaan saya				
6	Saya merasa malu untuk bertemu dengan orang lain				
7	Saya merasa senang saat bersama dengan teman-teman saya				
8	Saya merasa senang saat bercerita mengenai pengalaman saya ke teman-teman				
9	Saya merasa teman-teman saya terlalu sibuk, sehingga kurang peduli terhadap saya				
10	Saya merasa tidak memiliki seorang teman				
11	Saya merasa orang disekitar saya menyayangi saya				
12	Saya merasa menjadi bagian dari suatu kelompok tertentu				
13	Saya merasa lebih nyaman saat sendirian				
14	Saya merasa tidak ada orang yang bersedia mendengarkan cerita saya				
15	Saya merasa ada orang yang mengerti dengan keadaan saya				
16	Saya merasa cocok dengan orang-orang disekitar saya				
17	Saya merasa teman-teman saya kurang memperhatikan saya				
18	Saya merasa memiliki pemikiran yang berbeda dari teman-teman saya				
19	Saya merasa masih ada seseorang yang peduli terhadap saya				
20	Saya merasa mampu menjalin pertemanan dengan orang lain				

LAMPIRAN B

Data Hasil Uji Coba

1. Data Hasil Uji Coba Perilaku Seksual
Pranikah
2. Validitas dan Reliabilitas Perilaku Seksual
Pranikah
3. Data Hasil Uji Coba Konformitas
4. Validitas dan Reliabilitas Konformitas
5. Data Hasil Uji Coba Kesepian
6. Validitas dan Reliabilitas Kesepian

1. Data Hasil Uji Coba Perilaku Seksual Pranikah

Subyek	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7
1	1	1	1	0	0	0	0
2	1	0	0	0	0	0	0
3	1	0	0	0	0	0	0
4	1	1	0	0	0	0	0
5	1	1	1	1	0	0	0
6	1	1	0	0	0	0	0
7	1	0	0	0	0	0	0
8	1	1	0	0	0	0	0
9	1	1	1	1	0	0	0
10	1	1	1	0	0	0	0
11	1	1	1	1	0	0	0
12	1	1	1	1	1	0	0
13	1	1	1	0	1	1	0
14	1	1	1	1	1	0	0
15	1	1	1	0	0	0	0
16	1	1	1	0	0	0	0
17	1	1	0	0	0	0	0
18	1	1	1	0	0	0	0
19	1	1	1	1	1	0	0
20	1	0	0	0	0	0	0
21	1	0	0	0	0	0	0
22	1	1	0	0	0	0	0
23	1	1	0	0	0	0	0
24	1	1	1	1	0	0	0
25	1	1	0	0	0	0	0
26	1	1	1	0	0	0	0
27	1	1	1	1	0	0	0
28	0	1	1	0	0	0	0
29	1	1	0	0	0	0	0
30	1	1	0	0	0	0	0
31	1	1	1	1	1	1	1
32	1	1	1	1	1	1	1
33	1	0	0	0	0	0	0
34	1	0	0	0	0	0	0
35	1	1	1	1	0	0	0

Subyek	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7
36	1	1	1	1	0	0	0
37	1	1	1	0	0	0	0
38	1	1	0	0	0	0	0
39	1	1	1	1	1	0	0
40	1	1	1	0	0	0	0
41	1	1	1	1	0	0	0
42	1	1	1	1	1	0	0
43	1	1	0	0	0	0	0
44	1	1	0	0	0	0	0
45	1	1	1	1	0	0	0
46	1	1	1	0	0	0	0
47	1	1	1	0	0	0	0
48	1	1	0	0	0	0	0
49	1	1	1	0	0	0	0
50	1	1	0	0	1	1	0
51	1	1	1	1	1	0	0
52	1	0	0	0	0	0	0
53	1	0	0	0	0	0	0
54	1	0	1	0	0	0	0
55	1	1	0	0	0	0	0
56	1	1	1	0	0	0	0
57	1	0	0	0	0	0	0
58	1	1	1	1	0	0	0
59	1	1	1	0	0	0	0
60	1	1	1	1	0	1	0
61	1	1	1	0	0	0	0
62	1	0	0	0	0	0	0
63	1	1	1	1	1	0	0
64	1	1	1	0	0	0	0
65	0	1	1	0	0	0	0
66	1	1	0	0	0	0	0
67	1	1	1	1	0	0	0
68	1	1	0	0	0	0	0
69	1	1	1	0	0	0	0
70	1	1	1	1	0	0	0
71	1	1	1	1	0	0	0
72	1	1	1	1	1	1	1
73	1	1	1	1	0	0	0
74	1	1	1	0	0	0	0
75	0	1	1	0	0	0	0

2. Validitas dan Reliabilitas Perilaku Seksual Pranikah

SKALO

PROGRAM ANALISIS SKALA
GUTTMANWahyu Widhiarso
Fakultas Psikologi Universitas
Gadjah Mada | 2011

A. PETUNJUK

- Masukkan Jumlah Butir dan Ukuran Sampel pada Kolom yang disediakan
- Masukkan data pada kolom
INPUT DATA

Catatan : Urutan butir harus sudah disesuaikan dengan urutan tingkat kesulitannya secara teoritik

OUTPUT

Jumlah Potensi
Eror**525**

Jumlah Eror

16

B. INPUT BUTIR & SAMPEL

Masukkan Jumlah Butir

7

Masukkan Ukuran Sampel

75Koefisien
Reprodusibilitas
Koefisien
Skalabilitas**0,97****0,939**

P	0,96	0,84	0,63	0,33	0,16	0,08	0,05
ITEM	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7
ID_1	1	1	1	0	0	0	0
ID_2	1	0	0	0	0	0	0
ID_3	1	0	0	0	0	0	0
ID_4	1	1	0	0	0	0	0
ID_5	1	1	1	1	0	0	0
ID_6	1	1	0	0	0	0	0
ID_7	1	0	0	0	0	0	0
ID_8	1	1	0	0	0	0	0
ID_9	1	1	1	1	0	0	0
ID_10	1	1	1	0	0	0	0
ID_11	1	1	1	1	0	0	0
ID_12	1	1	1	1	1	0	0
ID_13	1	1	1	0	1	1	0
ID_14	1	1	1	1	1	0	0

ITEM	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7
ID_15	1	1	1	0	0	0	0
ID_16	1	1	1	0	0	0	0
ID_17	1	1	0	0	0	0	0
ID_18	1	1	1	0	0	0	0
ID_19	1	1	1	1	1	0	0
ID_20	1	0	0	0	0	0	0
ID_21	1	0	0	0	0	0	0
ID_22	1	1	0	0	0	0	0
ID_23	1	1	0	0	0	0	0
ID_24	1	1	1	1	0	0	0
ID_25	1	1	0	0	0	0	0
ID_26	1	1	1	0	0	0	0
ID_27	1	1	1	1	0	0	0
ID_28	0	1	1	0	0	0	0
ID_29	1	1	0	0	0	0	0
ID_30	1	1	0	0	0	0	0
ID_31	1	1	1	1	1	1	1
ID_32	1	1	1	1	1	1	1
ID_33	1	0	0	0	0	0	0
ID_34	1	0	0	0	0	0	0
ID_35	1	1	1	1	0	0	0
ID_36	1	1	1	1	0	0	0
ID_37	1	1	1	0	0	0	0
ID_38	1	1	0	0	0	0	0
ID_39	1	1	1	1	1	0	0
ID_40	1	1	1	0	0	0	0
ID_41	1	1	1	1	0	0	0
ID_42	1	1	1	1	1	0	0
ID_43	1	1	0	0	0	0	0
ID_44	1	1	0	0	0	0	0
ID_45	1	1	1	1	0	0	0
ID_46	1	1	1	0	0	0	0
ID_47	1	1	1	0	0	0	0
ID_48	1	1	0	0	0	0	0
ID_49	1	1	1	0	0	0	0
ID_50	1	1	0	0	1	1	0
ID_51	1	1	1	1	1	0	0
ID_52	1	0	0	0	0	0	0
ID_53	1	0	0	0	0	0	0
ID_54	1	0	1	0	0	0	0

ITEM	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7
ID_55	1	1	0	0	0	0	0
ID_56	1	1	1	0	0	0	0
ID_57	1	0	0	0	0	0	0
ID_58	1	1	1	1	0	0	0
ID_59	1	1	1	0	0	0	0
ID_60	1	1	1	1	0	1	1
ID_61	1	1	1	0	0	0	0
ID_62	1	0	0	0	0	0	0
ID_63	1	1	1	1	1	0	0
ID_64	1	1	1	0	0	0	0
ID_65	0	1	1	0	0	0	0
ID_66	1	1	0	0	0	0	0
ID_67	1	1	1	1	0	0	0
ID_68	1	1	0	0	0	0	0
ID_69	1	1	1	0	0	0	0
ID_70	1	1	1	1	0	0	0
ID_71	1	1	1	1	0	0	0
ID_72	1	1	1	1	1	1	1
ID_73	1	1	1	1	0	0	0
ID_74	1	1	1	0	0	0	0
ID_75	0	1	1	0	0	0	0

3. Data Hasil Uji Coba Konformitas

Subyek	K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8	K9	K10	K11	K12	K13	K14	K15	K16	K17	K18	K19	K20
1	3	3	1	2	2	2	1	2	1	1	3	2	1	2	3	2	1	1	1	1
2	2	3	1	1	3	3	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1
3	2	3	1	1	3	2	1	2	2	1	2	2	1	2	3	2	1	1	1	1
4	3	3	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1
5	2	2	1	2	3	3	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1
6	2	3	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1
7	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1
8	3	3	1	1	1	3	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1
9	4	2	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1
10	3	3	1	1	4	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1
11	3	3	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1
12	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	1	2	1	1	2	1	4	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1
15	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	1	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	3	3	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1
18	3	3	1	1	1	2	1	2	1	1	2	3	1	1	2	2	1	1	1	1
19	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1
20	3	4	1	3	2	3	4	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2
21	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
22	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	3	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1
24	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2

Subyek	K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8	K9	K10	K11	K12	K13	K14	K15	K16	K17	K18	K19	K20
25	2	3	1	1	1	3	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1
26	3	3	1	1	3	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	4	4
27	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	1	1	4	2	2	2	1	2	2	2
28	3	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1
29	3	3	1	1	2	3	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2
30	2	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1
31	2	2	4	4	2	3	4	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1
32	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	2	1	1	1	1
33	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
34	4	3	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	3	1
35	2	1	1	1	4	3	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1
36	1	3	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1
37	3	3	1	1	2	3	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1
38	2	2	3	3	2	3	1	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	3
39	2	2	1	1	4	3	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1
40	4	3	1	1	1	3	1	3	1	1	2	2	1	3	2	2	1	1	1	1
41	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1
42	2	3	2	4	2	3	1	3	2	2	2	1	2	3	2	1	2	2	2	2
43	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1
44	2	2	1	4	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1
45	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3
46	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1
47	3	3	1	1	4	3	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1
48	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1
49	2	3	4	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	2	2
50	3	3	1	2	3	2	3	2	1	2	2	1	2	2	3	2	1	1	2	2

Subyek	K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8	K9	K10	K11	K12	K13	K14	K15	K16	K17	K18	K19	K20
51	3	2	1	1	2	3	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1
52	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
53	1	1	1	4	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2
54	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1
55	3	3	1	1	1	2	1	3	1	1	3	2	1	3	2	2	1	1	1	3
56	3	2	1	1	2	3	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1
57	1	3	1	1	4	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
58	2	2	4	4	1	3	4	4	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2
59	3	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1
60	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3
61	1	1	1	4	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
62	2	3	1	1	2	3	1	2	1	1	2	2	1	2	3	2	1	1	4	1
63	3	2	1	1	3	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1
64	3	2	1	1	2	3	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	4	1
65	2	3	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	3	2	1	1	1	1
66	3	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1
67	3	4	3	4	3	3	4	2	2	2	1	1	2	3	4	1	1	1	4	4
68	2	2	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	4
69	3	3	1	1	4	3	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2
70	1	3	1	2	3	3	1	2	1	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1
71	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1
72	2	3	3	2	1	1	3	1	4	2	2	3	4	4	1	1	4	4	2	1
73	3	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1
74	3	2	1	1	2	3	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1
75	3	3	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1

4. Validitas dan Reliabilitas Konformitas

Reliability**Scale : Konformitas**

1. Data sebelum digugurkan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	75	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	75	100.0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.813	.833	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	29.24	40.077	.161	.399	.819
VAR00002	29.20	38.216	.389	.423	.804
VAR00003	30.29	38.264	.322	.531	.809
VAR00004	30.17	37.524	.344	.545	.809
VAR00005	29.73	38.712	.237	.393	.817
VAR00006	29.45	37.684	.446	.432	.801
VAR00007	30.31	37.297	.431	.429	.802
VAR00008	29.96	40.282	.222	.454	.812
VAR00009	30.43	38.248	.547	.817	.798
VAR00010	30.45	38.630	.604	.762	.798
VAR00011	29.99	40.338	.249	.412	.811
VAR00012	30.09	39.194	.401	.609	.804

VAR00013	30.37	37.967	.560	.832	.797
VAR00014	29.83	38.578	.435	.491	.802
VAR00015	29.77	38.286	.461	.506	.801
VAR00016	30.07	40.090	.330	.592	.808
VAR00017	30.51	39.983	.411	.761	.805
VAR00018	30.51	39.551	.493	.819	.803
VAR00019	30.27	36.685	.541	.453	.795
VAR00020	30.27	37.739	.437	.468	.802

2. Data Setelah digugurkan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.827	.843	16

5. Data Hasil Uji Coba Kespian

Subyek	L1	L2	L3	L4	L5	L6	L7	L8	L9	L10	L11	L12	L13	L14	L15	L16	L17	L18	L19	L20
1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2
2	3	3	3	3	4	1	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	1	2
3	2	3	3	3	2	3	1	2	2	1	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2
4	2	2	2	2	3	3	2	1	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2
5	2	2	4	2	2	2	1	1	2	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1
6	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	3	1	1	2	2	3	1	1
7	1	2	4	2	3	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
8	2	3	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	3	1	1
9	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	3	1	2	1	1	3	1	2
10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
11	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2
12	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	1	3	2	2	2
13	4	3	1	2	1	2	1	2	2	1	1	3	4	2	1	1	2	2	1	1
14	2	2	1	1	3	2	2	2	2	1	2	2	4	1	2	2	2	4	1	2
15	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	3	2	1	1	2	3	2	1
16	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	4	1	2	2	2	4	2	1
17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2
18	2	2	1	3	4	3	1	1	2	2	1	1	3	2	1	1	2	2	1	1
19	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2
20	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	1	1	3	2	2	3	3	3	2	2
21	2	2	3	3	2	2	2	1	1	2	3	1	4	2	2	3	2	3	3	2
22	2	2	2	2	4	3	2	3	2	2	2	2	4	2	1	2	3	4	1	1
23	2	2	3	1	4	2	1	3	2	1	1	2	2	2	4	1	2	2	1	1
24	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	3	2	2	2	1	3	2	2

Subyek	L1	L2	L3	L4	L5	L6	L7	L8	L9	L10	L11	L12	L13	L14	L15	L16	L17	L18	L19	L20
25	2	3	2	2	2	2	1	1	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2
26	3	3	2	2	2	4	2	1	3	2	2	2	4	2	2	3	3	3	2	2
27	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2
28	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	3	1	2	3	1	1
29	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2
30	3	2	2	3	3	2	1	1	3	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1
31	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	4	3	2	3	3	4	2	2
32	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	1	1	3	2	3	1	1
33	1	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2
34	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	4	2	2	3	3	3	2	2
35	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	1
36	3	3	3	3	4	2	2	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	4	3	1
37	2	3	1	2	2	3	1	1	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2
38	2	2	1	1	2	3	1	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1
39	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	3	2	2	2	2	4	1	1
40	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2
41	1	1	1	1	4	1	1	1	2	1	1	3	2	1	2	2	1	3	1	2
42	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	3	2	1
43	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	3	4	1	1	2	1	2	1	1
44	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2
45	1	1	2	1	1	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3
46	2	2	1	2	2	3	1	2	1	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2
47	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	4	2	1	2	2	3	2	1
48	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	4	1	1	1	2	1	3	2	1
49	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2
50	2	3	2	2	3	3	2	1	3	1	2	2	4	2	1	2	2	3	2	2

Subyek	L1	L2	L3	L4	L5	L6	L7	L8	L9	L10	L11	L12	L13	L14	L15	L16	L17	L18	L19	L20
51	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	4	2	1
52	3	4	3	3	3	4	1	2	3	3	3	3	4	2	2	1	2	3	2	3
53	3	1	4	2	2	2	2	3	1	1	3	3	4	1	3	3	2	3	2	2
54	2	2	3	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
55	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	4	2	3	2	2	3	2	2
56	1	4	1	2	2	4	1	1	2	2	2	1	3	2	2	3	2	4	2	3
57	1	3	2	2	2	3	1	1	3	1	1	2	2	2	1	1	2	3	1	1
58	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2
59	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
60	2	2	1	2	3	2	1	1	1	1	1	1	4	2	2	1	2	2	2	1
61	1	1	2	2	1	1	1	2	1	4	2	2	1	2	3	2	3	3	2	2
62	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2
63	2	3	3	2	1	3	2	2	2	1	1	2	3	2	2	2	2	3	1	2
64	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2
65	1	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	1	1	2	2	2	1	1
66	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2
67	2	3	2	2	2	2	1	3	4	3	1	2	2	3	1	1	3	3	2	1
68	1	1	4	4	1	1	4	3	1	1	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4
69	3	3	3	3	2	2	1	1	2	1	2	1	3	2	2	2	2	3	2	2
70	2	3	3	1	2	4	1	1	2	2	1	2	3	2	1	1	2	2	1	1
71	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
72	4	3	2	3	1	4	2	3	1	4	2	3	1	4	2	3	1	4	2	3
73	1	3	2	2	3	2	2	1	3	2	2	3	3	3	2	1	2	3	2	2
74	2	3	2	2	3	2	2	1	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2
75	4	3	2	3	4	3	1	1	4	3	1	2	2	3	2	3	3	3	1	2

6. Validitas dan Reliabilitas Kesepian

Reliability**Scale : Kesepian**

1. Data Sebelum digugurkan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	75	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	75	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.777	.786	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	39.48	31.821	.407	.412	.763
VAR00002	39.23	32.205	.352	.562	.767
VAR00003	39.31	32.243	.335	.395	.769
VAR00004	39.40	32.405	.466	.497	.761
VAR00005	39.20	33.027	.256	.437	.774
VAR00006	39.28	31.718	.368	.469	.766
VAR00007	39.87	32.387	.405	.498	.764
VAR00008	39.69	33.134	.277	.444	.772
VAR00009	39.33	33.171	.270	.557	.773
VAR00010	39.77	30.907	.492	.508	.757
VAR00011	39.57	32.113	.488	.682	.760

VAR00012	39.29	34.751	.066	.356	.786
VAR00013	38.59	33.948	.115	.372	.786
VAR00014	39.48	32.199	.498	.584	.760
VAR00015	39.47	32.252	.372	.533	.766
VAR00016	39.37	32.210	.402	.467	.764
VAR00017	39.31	32.351	.457	.586	.762
VAR00018	38.60	34.108	.167	.275	.779
VAR00019	39.65	33.094	.354	.640	.768
VAR00020	39.72	32.583	.389	.592	.765

2. Data Setelah digugurkan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.792	.802	14

LAMPIRAN C

Alat Ukur Penelitian

1. Skala Penelitian Perilaku Seksual
Pranikah
2. Skala Penelitian Konformitas
3. Skala Penelitian Kesepian

1. Skala Perilaku Seksual Pranikah Setelah Uji Coba

No	Pernyataan	Pernah	Tidak Pernah
1	Saya berpegangan tangan dengan pasangan saya		
2	Saya memeluk/dipeluk pasangan		
3	Saya mencium/dicium pasangan saya di kening/pipi		
4	Saya berciuman dalam waktu yang cukup lama dibagian bibir		
5	Saya meraba/diraba dibagian sensitif dalam keadaan berpakaian		
6	Saya meraba/diraba dibagian sensitif dalam keadaan tidak berpakaian		
7	Saya memasukkan alat kelamin saya ke alat kelamin pacar saya		

2. Skala Konformitas Setelah Uji Coba

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Agar tidak dikucilkan, saya meniru teman-teman saya yang sudah pernah melakukan hubungan seksual				
2	Saya lebih yakin saat penampilan saya sama dengan teman-teman saya				
3	Saya merasa tidak harus melakukan hubungan seksual agar diterima dalam kelompok saya				
4	Saya enggan melakukan hubungan seksual meskipun disarankan teman-teman saya				
5	Dengan meniru teman saya yang berciuman dengan pacarnya, saya menjadi diterima oleh teman-teman saya				
6	Saya senang berpenampilan seperti yang disarankan teman-teman saya				
7	Saya tidak khawatir jika teman-teman menganggap saya berbeda				
8	Saya tetap yakin terhadap penampilan saya tanpa harus sama dengan teman-teman saya				
9	Saya mau melakukan hubungan seksual agar diterima dalam kelompok saya				
10	Saya tetap mengikuti keinginan teman-teman untuk melakukan hubungan seksual meskipun tidak sesuai dengan saya				
11	Saya tidak mau meniru teman saya yang berciuman dengan pacarnya agar dapat diterima oleh teman-teman saya				
12	Saya memiliki penampilan sendiri tanpa harus mengikuti saran teman-teman saya				
13	Menurut saya pendapat dari kelompok sudah pasti benar				
14	Saya senang melakukan hubungan seksual seperti yang disarankan teman-teman saya				
15	Saya tidak tertarik meniru teman-teman saya yang sudah pernah melakukan hubungan seksual, tanpa merasa takut tidak diterima				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
16	Saya tidak akan mengikuti keinginan teman-teman untuk melakukan hubungan seksual jika tidak sesuai dengan saya				

3. Skala Kesepian Setelah Uji Coba

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa teman-teman mengacuhkan saya				
2	Saya merasa tidak mampu bersosialisasi dengan baik				
3	Saya merasa teman-teman perhatian terhadap saya saat saya mengalami masalah				
4	Saya merasa usulan saya sering ditanggapi oleh teman-teman saya				
5	Saya merasa teman-teman saya kurang memperhatikan saya				
6	Saya merasa malu untuk bertemu dengan orang lain				
7	Saya merasa senang saat bersama dengan teman-teman saya				
8	Saya merasa mampu menjalin pertemanan dengan orang lain				
9	Saya merasa orang disekitar saya menyayangi saya				
10	Saya merasa cocok dengan orang-orang disekitar saya				
11	Saya merasa tidak memiliki seorang teman				
12	Saya merasa tidak ada orang yang bersedia mendengarkan cerita saya				
13	Saya merasa ada orang yang mengerti dengan keadaan saya				
14	Saya merasa masih ada seseorang yang peduli terhadap saya				

LAMPIRAN D

Data Hasil Penelitian

1. Data Penelitian Perilaku Seksual Pranikah
2. Data Penelitian Konformitas
3. Data Penelitian Kesepian
4. Skor Total Data Penelitian

1. Data Penelitian Perilaku Seksual Pranikah

Subyek	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7
1	1	1	1	1	0	0	0
2	1	1	0	0	0	0	0
3	1	0	0	0	0	0	0
4	1	1	1	0	0	0	0
5	1	1	1	0	0	0	0
6	1	1	1	1	0	0	0
7	1	1	1	0	0	0	0
8	0	1	1	0	0	0	0
9	1	1	1	0	0	0	0
10	0	1	0	0	0	0	0
11	1	0	0	0	0	0	0
12	1	1	1	1	0	0	0
13	1	1	0	0	0	0	0
14	1	1	1	1	1	1	1
15	1	1	1	0	0	0	0
16	1	1	0	0	0	0	0
17	1	1	1	0	0	0	0
18	1	1	1	0	0	0	0
19	1	1	0	0	0	0	0
20	1	0	0	0	0	0	0
21	0	0	1	0	0	0	0
22	1	1	1	1	0	0	0
23	1	0	0	0	0	0	0
24	1	1	1	0	0	0	0
25	1	1	1	0	0	0	0
26	1	0	1	0	0	0	0
27	1	1	1	0	0	0	0
28	1	1	1	1	1	1	1
29	1	1	1	0	0	0	0
30	1	1	1	1	0	0	0
31	1	1	1	0	0	0	0
32	1	0	0	0	0	0	0
33	1	0	0	0	0	0	0
34	1	1	1	1	0	0	0
35	1	1	0	0	0	0	0

Subyek	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7
36	1	0	0	0	0	0	0
37	1	1	1	0	0	0	0
38	1	1	1	1	0	0	0
39	1	1	1	1	1	0	0
40	1	1	0	0	0	0	0
41	1	0	0	0	0	0	0
42	1	1	1	1	1	1	0
43	1	1	1	0	0	0	0
44	1	1	1	1	0	0	0
45	1	1	1	1	1	1	1
46	1	1	1	0	0	0	0
47	1	0	0	0	0	0	0
48	1	1	1	1	1	1	0
49	1	1	1	1	1	1	0
50	0	1	0	1	0	0	0
51	1	1	0	0	0	0	0
52	1	1	1	0	0	0	0
53	1	1	1	0	0	0	0
54	1	0	0	0	0	0	0
55	0	0	1	0	1	0	0
56	1	1	0	0	0	0	0
57	1	1	1	1	0	0	0
58	1	1	1	1	0	0	0
59	0	0	1	0	0	0	0
60	1	1	0	0	0	0	0
61	1	1	1	0	0	0	0
62	1	1	1	1	1	0	0
63	1	1	1	0	0	0	0
64	1	1	1	1	1	0	0
65	1	1	1	1	1	0	0
66	1	1	1	1	1	0	0
67	1	1	1	0	0	0	0
68	1	0	1	0	1	0	0
69	0	1	1	0	0	0	0
70	1	0	0	0	0	0	0

Subyek	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7
71	1	1	1	0	0	0	0
72	1	1	0	0	0	0	0
73	1	1	1	1	0	0	0
74	1	1	1	1	0	0	0
75	1	0	0	0	0	0	0
76	1	1	1	1	0	0	0
77	1	1	1	1	1	0	0
78	1	1	1	0	0	0	0
79	1	1	1	1	0	0	0
80	1	1	1	1	0	0	0
81	1	1	1	0	0	0	0
82	1	0	0	0	0	0	0
83	1	1	0	0	0	0	0
84	1	0	0	1	0	0	0
85	1	1	1	0	0	0	0
86	1	0	0	0	0	0	0
87	1	1	1	1	0	0	0
88	1	1	1	0	0	0	0
89	1	1	1	0	0	0	0
90	1	0	1	1	0	0	0
91	1	1	0	0	0	0	0
92	1	0	0	1	0	0	0
93	1	1	1	1	1	0	0
94	1	0	0	0	0	0	0
95	1	1	1	0	0	0	0
96	1	1	0	0	0	0	0
97	1	0	0	0	1	0	0
98	1	1	1	0	0	0	0
99	1	1	1	0	0	0	0
100	1	0	0	0	0	0	0

2. Data Penelitian Konformitas

Subyek	K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8	K9	K10	K11	K12	K13	K14	K15	K16
1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	4	1	2	1	1	1
2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	3	1	1	2
3	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1
4	1	4	1	1	1	4	2	3	1	1	1	2	2	1	1	1
5	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1
6	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2
7	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	4	2	2	1	1	1
8	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1
9	1	3	4	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1
11	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1
12	1	2	1	1	2	3	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	1	3	1	1	1	1	2	1	1	1	4	1	3	1	1	2
15	1	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1
17	1	3	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
18	1	1	4	4	1	3	2	4	1	1	4	2	2	1	2	2
19	1	3	2	2	2	3	4	2	2	2	3	3	3	1	1	1
20	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1
21	1	3	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
22	1	1	4	3	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
24	1	1	4	4	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	4	4

Subyek	K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8	K9	K10	K11	K12	K13	K14	K15	K16
25	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2
26	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1	4
27	1	3	1	1	1	3	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1
28	3	3	3	2	2	2	2	1	2	1	2	1	3	2	2	2
29	1	3	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1
30	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1
31	1	3	1	1	1	3	2	2	1	1	2	2	3	1	2	2
32	1	3	2	1	2	3	3	2	1	2	2	1	2	1	1	1
33	1	3	1	1	1	2	3	2	1	1	1	2	2	1	1	1
34	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	3	2	1	1	1	1
35	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1
36	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1
37	1	2	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2
38	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	3	1	2	2	1	1
39	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1
40	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1
41	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1
42	1	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1
43	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1
44	1	1	4	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	4
45	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
46	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2
47	1	3	1	1	1	3	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1
48	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2
49	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1
50	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1

Subyek	K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8	K9	K10	K11	K12	K13	K14	K15	K16
77	1	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1
78	2	4	1	1	1	2	2	3	1	1	1	1	2	1	1	1
79	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	4
80	1	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1
81	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1
82	1	3	1	1	1	2	3	2	1	1	2	2	2	1	1	2
83	1	2	1	4	1	3	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1
84	1	3	1	1	2	3	4	1	1	1	2	1	3	2	1	1
85	1	2	1	1	1	3	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1
86	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2
87	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2
88	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
89	1	3	1	1	1	3	1	2	1	1	1	2	3	1	1	1
90	1	1	4	4	1	1	2	2	1	2	1	1	3	1	4	1
91	1	3	1	1	1	3	2	2	1	1	1	1	3	1	1	1
92	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2
93	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	3	1	2	2	2	2
94	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1
95	1	3	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1
96	1	1	1	4	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1
97	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1
98	1	2	1	1	2	3	3	2	1	1	1	2	2	1	1	1
99	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1
100	1	3	1	1	1	2	3	2	1	1	2	2	2	1	1	4

3. Data Penelitian Kesepian

Subyek	L1	L2	L3	L4	L5	L6	L7	L8	L9	L10	L11	L12	L13	L14
1	1	1	2	2	2	1	4	4	2	3	4	2	2	2
2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	3	1	2	2	2
3	2	1	1	2	2	2	1	1	2	3	2	2	2	2
4	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	4	4	4
5	2	3	2	2	2	3	1	2	2	3	2	2	2	2
6	3	3	4	3	4	2	3	2	3	2	3	2	2	2
7	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2
8	4	4	1	1	2	3	1	1	1	4	1	2	1	2
9	1	2	1	1	1	1	1	1	2	4	1	1	1	1
10	1	3	1	1	2	3	1	1	2	4	1	1	1	1
11	1	2	2	1	2	4	2	2	2	3	1	2	2	2
12	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2
13	2	1	3	2	3	1	2	1	1	2	1	1	1	1
14	1	1	1	2	1	1	1	1	2	3	1	1	2	2
15	2	2	2	3	3	2	1	1	2	3	2	2	2	2
16	2	4	1	1	2	4	1	1	1	4	1	1	1	1
17	1	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2
18	1	2	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1
19	2	3	2	2	2	3	1	2	2	3	1	2	2	2
20	2	2	4	2	2	3	2	2	2	2	1	1	3	2
21	1	3	3	2	2	4	2	3	1	2	1	2	2	1
22	1	3	2	1	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3
23	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2
24	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	4	2

Subyek	L1	L2	L3	L4	L5	L6	L7	L8	L9	L10	L11	L12	L13	L14
25	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3
26	2	3	1	2	2	3	1	2	2	3	2	1	1	1
27	2	1	1	2	1	2	1	1	2	3	1	1	1	1
28	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2
29	1	2	2	2	3	1	1	2	2	3	1	1	1	1
30	1	1	2	2	2	1	1	1	1	4	1	1	1	1
31	2	2	1	2	2	2	1	2	2	3	1	1	2	1
32	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2
33	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2
34	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2
35	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2
36	1	1	1	2	2	1	1	2	2	3	2	2	2	1
37	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
38	2	1	1	1	2	1	2	1	1	4	2	2	2	1
39	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2
40	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2
41	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	1
42	3	3	3	2	3	3	1	2	2	4	3	4	3	2
43	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1
44	2	1	4	3	2	3	1	1	3	3	2	3	4	1
45	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2
46	2	1	2	2	3	3	2	1	2	3	2	2	2	2
47	1	1	2	2	1	2	1	2	2	4	1	2	2	2
48	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	1	2	1	1
49	2	2	1	1	2	3	1	1	1	4	2	1	1	1
50	3	2	3	2	4	1	2	2	3	3	2	2	2	3

Subyek	L1	L2	L3	L4	L5	L6	L7	L8	L9	L10	L11	L12	L13	L14
51	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2
52	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	2	2	2	2
53	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2
54	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2
55	2	3	3	3	3	3	1	3	2	3	2	2	3	2
56	2	2	2	2	2	2	1	1	1	3	1	2	2	2
57	1	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	3	2
58	3	3	4	2	3	2	3	2	3	2	4	3	3	2
59	2	2	2	2	2	2	2	1	1	4	1	1	1	1
60	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2
61	2	2	1	2	2	2	1	2	1	4	1	2	1	2
62	1	1	2	2	2	1	1	1	1	4	3	3	2	3
63	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2
64	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2
65	2	3	1	1	1	2	1	1	1	4	1	2	1	1
66	3	2	4	2	3	2	2	2	3	2	4	4	3	4
67	1	2	3	1	2	2	2	2	1	4	1	2	2	2
68	3	3	1	3	3	4	2	2	3	2	4	4	3	3
69	1	1	2	2	1	1	2	2	2	3	1	1	4	4
70	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	1
71	1	2	2	2	3	2	1	1	1	4	2	2	1	1
72	2	3	2	3	2	4	2	2	2	3	1	2	2	2
73	2	2	2	2	2	2	1	2	2	4	1	2	2	2
74	1	1	1	2	1	1	1	1	2	3	1	2	2	2
75	3	4	2	3	4	3	1	2	2	3	2	2	2	1
76	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3

Subyek	L1	L2	L3	L4	L5	L6	L7	L8	L9	L10	L11	L12	L13	L14
77	1	1	2	1	2	2	2	2	2	3	1	1	4	1
78	3	2	1	3	3	2	1	2	2	3	2	3	2	1
79	2	2	3	3	2	1	1	1	1	4	1	1	1	1
80	1	1	1	1	3	3	1	1	3	3	1	2	1	1
81	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1
82	2	2	1	1	2	3	1	1	1	4	1	1	2	1
83	2	2	2	2	2	3	1	2	3	4	3	2	1	2
84	3	2	3	2	2	2	1	1	1	4	2	1	1	3
85	2	2	1	2	2	2	1	1	2	3	1	1	2	2
86	2	2	1	2	2	3	1	2	1	4	1	2	2	2
87	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
88	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1
89	2	4	3	2	2	4	1	2	2	2	2	4	4	2
90	2	1	2	2	2	1	2	2	1	3	1	2	2	1
91	3	3	1	2	3	4	1	2	2	3	2	2	1	1
92	3	3	4	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2
93	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2
94	2	2	2	2	2	1	1	1	2	4	1	1	2	2
95	2	3	2	2	3	3	1	1	2	3	3	2	2	1
96	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	1	2	1	1
97	1	1	1	2	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1
98	1	1	2	1	1	1	2	2	2	3	1	2	2	2
99	2	3	1	1	3	3	2	2	2	3	1	1	1	1
100	2	2	1	1	2	3	1	1	1	4	1	1	2	1

4. Skor Total Data Penelitian

Subyek	Perilaku Seksual Pranikah	Konformitas	Kesepian
1	4	21	32
2	2	23	26
3	1	21	25
4	3	27	40
5	3	21	30
6	4	30	38
7	3	25	32
8	2	22	28
9	3	23	19
10	1	17	23
11	1	21	28
12	4	24	33
13	2	16	22
14	7	25	20
15	3	20	29
16	2	19	25
17	3	20	30
18	3	35	18
19	2	35	29
20	1	18	30
21	1	20	29
22	4	25	34
23	1	16	36
24	3	31	42
25	3	36	33
26	2	23	26
27	3	23	20
28	7	33	30
29	3	22	23
30	4	20	20
31	3	28	24
32	1	28	28
33	1	24	30
34	4	24	28
35	2	20	33

Subyek	Perilaku Seksual Pranikah	Konformitas	Kesepian
36	1	19	23
37	3	24	29
38	4	24	23
39	5	18	28
40	2	24	29
41	1	19	29
42	6	20	38
43	3	22	29
44	4	26	33
45	7	33	30
46	3	21	29
47	1	24	25
48	6	26	25
49	6	18	23
50	2	22	34
51	2	22	33
52	3	29	36
53	3	23	30
54	1	21	28
55	2	21	35
56	2	25	25
57	4	24	28
58	4	21	39
59	1	24	24
60	2	24	31
61	3	23	25
62	5	49	27
63	3	25	28
64	5	35	34
65	5	24	22
66	5	20	40
67	3	20	27
68	3	37	40
69	2	31	27
70	1	20	27

Subyek	Perilaku Seksual Pranikah	Konformitas	Kesepian
71	3	21	25
72	2	22	32
73	4	35	28
74	4	27	21
75	1	29	34
76	4	17	48
77	5	20	25
78	3	25	30
79	4	23	24
80	4	20	23
81	3	18	17
82	1	26	23
83	2	24	31
84	2	28	28
85	3	21	24
86	1	23	27
87	4	21	29
88	3	22	17
89	3	24	36
90	3	30	24
91	2	24	30
92	2	20	36
93	5	26	37
94	1	18	25
95	3	25	30
96	2	22	25
97	2	20	18
98	3	25	23
99	3	19	26
100	1	28	23

LAMPIRAN E

Analisis Data

1. Uji Normalitas
2. Uji Linearitas
3. Uji Multikolinearitas
4. Uji Autokorelasi
5. Uji Heteroskedastisitas
6. Uji Hipotesis
7. Analisis Tambahan

1. Uji Normalitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Perilaku Seksual Pranikah	100	100,0%	0	0,0%	100	100,0%
Konformitas	100	100,0%	0	0,0%	100	100,0%
Kesepian	100	100,0%	0	0,0%	100	100,0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Perilaku Seksual Pranikah	Mean	2,92	,147	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	2,63	
		Upper Bound	3,21	
	5% Trimmed Mean	2,82		
	Median	3,00		
	Variance	2,175		
	Std. Deviation	1,475		
	Minimum	1		
	Maximum	7		
	Range	6		
	Interquartile Range	2		
	Skewness	,719	,241	
	Kurtosis	,371	,478	
	Konformitas	Mean	23,95	,527
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	22,90	
		Upper Bound	25,00	
5% Trimmed Mean		23,54		
Median		23,00		
Variance		27,785		
Std. Deviation		5,271		
Minimum		16		
Maximum		49		
Range		33		
Interquartile Range		6		
Skewness		1,683	,241	

	Kurtosis		4,585	,478
Kesepian	Mean		28,45	,581
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	27,30	
		Upper Bound	29,60	
	5% Trimmed Mean		28,29	
	Median		28,00	
	Variance		33,806	
	Std. Deviation		5,814	
	Minimum		17	
	Maximum		48	
	Range		31	
	Interquartile Range		8	
	Skewness		,536	,241
	Kurtosis		,555	,478

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Perilaku Seksual Pranikah	,188	100	,000	,909	100	,000
Konformitas	,171	100	,000	,872	100	,000
Kesepian	,115	100	,002	,976	100	,062

a. Lilliefors Significance Correction

2. Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Seksual Pranikah * Konformitas	Between Groups	(Combined)	64,265	20	3,213	1,680	,055
		Linearity	14,339	1	14,339	7,497	,008
		Deviation from Linearity	49,926	19	2,628	1,374	,165
	Within Groups		151,095	79	1,913		
Total			215,360	99			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Perilaku Seksual Pranikah * Konformitas	,258	,067	,546	,298

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Seksual Pranikah * Kesepian	Between Groups	(Combined)	40,788	25	1,632	,692	,849
		Linearity	1,708	1	1,708	,724	,398
		Deviation from Linearity	39,080	24	1,628	,690	,845
	Within Groups		174,572	74	2,359		
Total			215,360	99			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Perilaku Seksual Pranikah * Kesepian	,089	,008	,435	,189

3. Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,810	,923		,877	,383		
	Konformitas	,070	,028	,251	2,546	,012	,986	1,014
	Kesepian	,015	,025	,059	,602	,549	,986	1,014

a. Dependent Variable: Perilaku Seksual Pranikah

4. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,265 ^a	,070	,051	1,437	1,745

a. Predictors: (Constant), Kesepian, Konformitas

b. Dependent Variable: Perilaku Seksual Pranikah

5. Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,239	,568		2,180	,032		
	Konformitas	-,004	,017	-,022	-,213	,832	,986	1,014
	Kesepian	-,001	,015	-,009	-,085	,933	,986	1,014

a. Dependent Variable: Abs_RES

6. Uji Hipotesis

Correlations

		Perilaku Seksual Pranikah	Konformitas	Kesepian
Pearson Correlation	Perilaku Seksual Pranikah	1,000	,258	,089
	Konformitas	,258	1,000	,118
	Kesepian	,089	,118	1,000
Sig. (1-tailed)	Perilaku Seksual Pranikah	.	,005	,189
	Konformitas	,005	.	,120
	Kesepian	,189	,120	.
N	Perilaku Seksual Pranikah	100	100	100
	Konformitas	100	100	100
	Kesepian	100	100	100

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15,086	2	7,543	3,653	,030 ^b
	Residual	200,274	97	2,065		
	Total	215,360	99			

a. Dependent Variable: Perilaku Seksual Pranikah

b. Predictors: (Constant), Kesepian, Konformitas

7. Analisis Tambahan

Correlations

		Perilaku Seksual Pranikah	Jenis Kelamin
Perilaku Seksual Pranikah	Pearson Correlation	1	-,143
	Sig. (2-tailed)		,155
	N	100	100
Jenis Kelamin	Pearson Correlation	-,143	1
	Sig. (2-tailed)	,155	
	N	100	100

Group Statistics

	Jenis Kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kesepian	Laki-laki	23	27,09	5,107	1,065
	Perempuan	77	28,86	5,980	,681

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kesepian	Equal variances assumed	,355	,553	1,285	98	,202	-1,770	1,377	4,503	,963
	Equal variances not assumed			1,400	41,682	,169	-1,770	1,264	4,322	,782